

**ANALISIS PERANAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN WILAYAH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA KABUPATEN TULANG BAWANG)**



SKIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Oleh

SITI MAISAROH

NPM : 1351010071

Jurusan : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**ANALISIS PERANAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN WILAYAH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA KABUPATEN TULANG BAWANG)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

SITI MAISAROH

NPM : 1351010071

Jurusan : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M

Pembimbing II : Madnasir, S.E., M.S.I

**RADEN INTAN
LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

Oleh

Siti Maisaroh

Penelitian ini di latar belakang oleh perkembangan sektor pertanian yang memegang peranan penting di Indonesia. Karena mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan jumlah PDRB yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya dan akan berdampak baik bagi Indonesia maupun wilayah – wilayah yang sedang melakukan proses pembangunan wilayah ke arah yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada peranan dan kontribusi sektor pertanian yang ada di wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Berkaitan dengan hal di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sektor pertanian berperan sebagai sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tulang Bawang dan bagaimana peran sektor pertanian untuk perekonomian dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Tulang Bawang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Apakah peranan sektor pertanian tersebut menjadi basis atau non basis. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari dokumentasi yang dari data yang ada di BPS Kabupaten Tulang Bawang dan Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis LQ (Location Quotion), DLQ dan Analisis Shift Share. Kemudian hasil LQ pada sektor Pertanian sebesar 1,3112 hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian yang ada di kabupaten Tulang Bawang merupakan sektor unggulan, kemudian untuk melihat peranan sektor pertanian di masa yang akan datang menggunakan analisis DLQ dan analisis DLQ menunjukkan nilai sebesar 0,943, kurang dari satu. Dari hasil perhitungan DLQ tersebut bahwasanya sektor pertanian di masa yang akan datang tidak bisa diharapkan menjadi sektor basis. Hal yang menyebabkan perubahan peranan tersebut dapat diketahui menggunakan analisis shift share. Hasil analisis Shift Share sebesar SSS 0,088529 dan LSS -0,026386. Nilai SSS lebih besar dari nilai SSS berarti yang menyebabkan perubahan peranan sektor pertanian dari basis ke non basis yaitu karena struktur perekonomian.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telpn/Faks. (071)704030

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Study Pada Kabupaten Tulang Bawang Periode 2011-2015**

Nama : **Siti Maisaroh**

NPM : **1351010071**

Jurusan/fakultas : **Ekonomi Islam/Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 03, Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Hanif, S.E., M.M

Madnasir, S.E., M.S.I

Nip.197408232000031001

Nip. 197504242002121001

Mengetahui

Ketua jurusan ekonomi islam

Madnasir, S.E., M.S.I

Nip. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telpn/Faks. (071)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap pertumbuhan Wilayah perspektif ekonomi islam Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang tahun 2011-2015** disusun oleh: **Siti Maisaroh**, NPM : **1351010071**, Program studi : **Ekonomi Islam**, telah di ujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **selasa, 20 juni 2017**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul ghofur, M.S.I. (.....)
Sekretaris Sidang : Heni Verawati , M.A. (.....)
Penguji I : Vitria Susanti , M.Ec. Dev. (.....)
Penguji II : Hanif, S.E ., M.M. (.....)

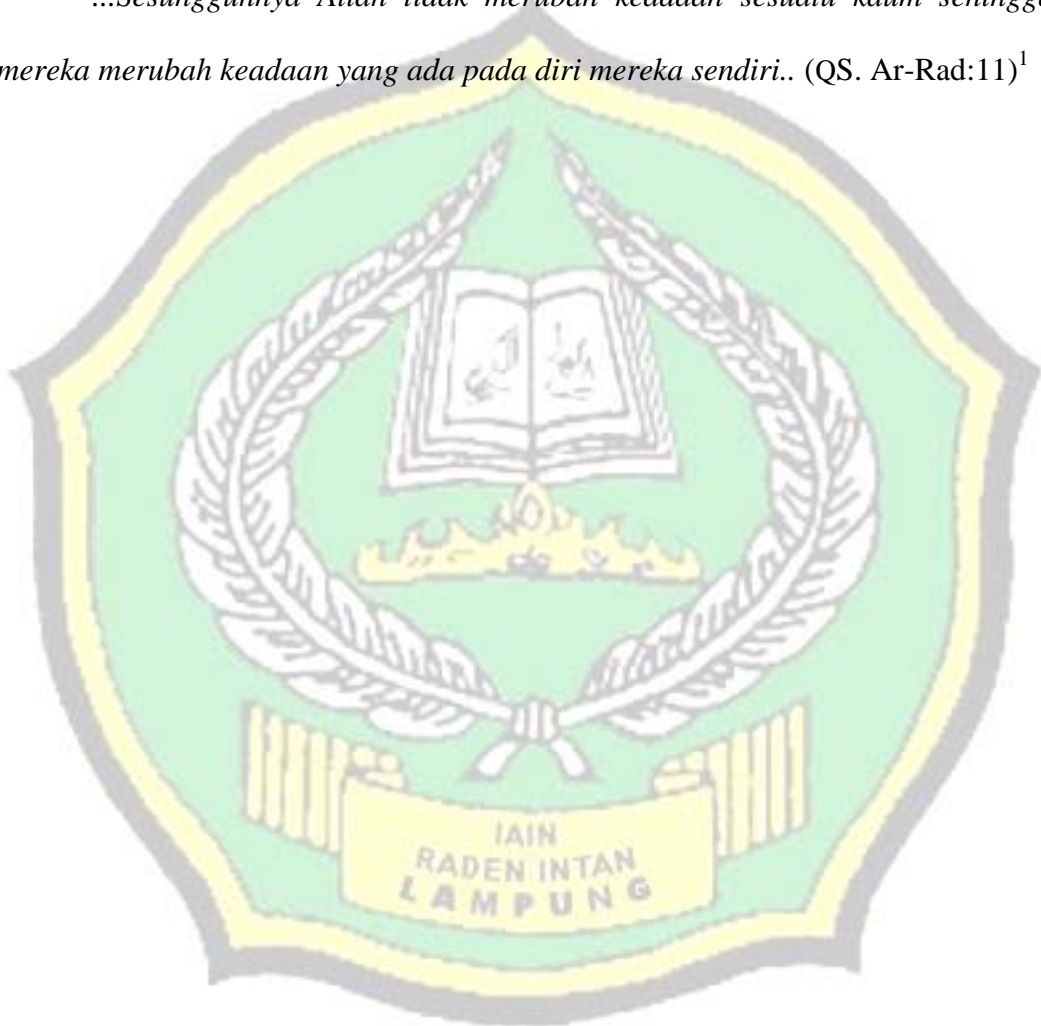
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003**

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.. (QS. Ar-Rad:11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia ,Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang: Cv Alwaah,1989) H.250

PERSEMBAHAN

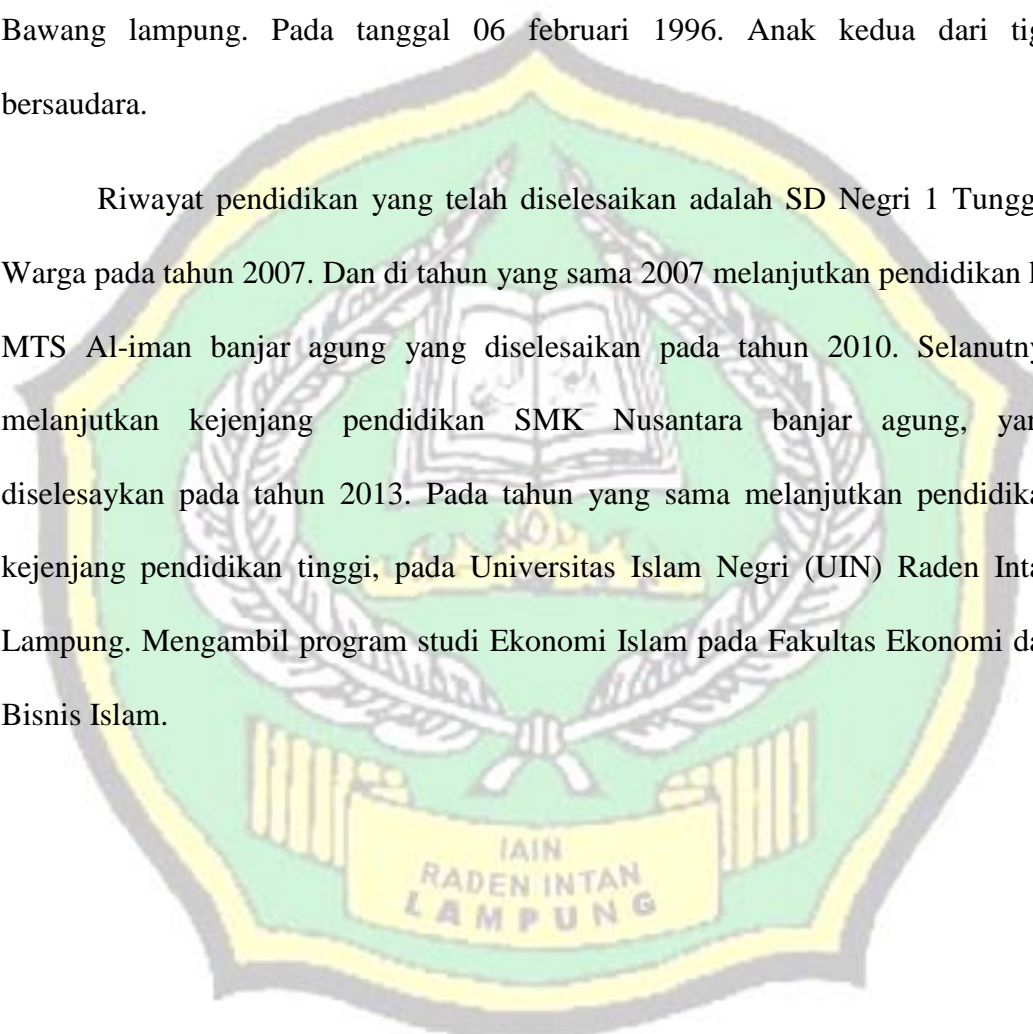
Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Habibullah dan Mamak Siti Aminah. Yang aku hormati dan kubanggakan. Selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasihat-nasihat yang laur biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Saudara/I ku sekeluarga, Adik tercinta Uswatun Hasanah dan Kakak Ahmad Shodikin. Serta seluruh keluarga besarku. Berkat doa, dukungan dan senyum semangatnya saya selaku penulis skripsi mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman – teman ku tercinta, buat Mariyana, Mar'atun Sholehati dan Juniarty . terimakasih sudah membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang Rabbani, UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh kedua orang tua bernama Siti Maisaroh. Dilahirkan di desa tunggal warga, unit 2 , kecamatan banjar agung, Tulang Bawang lampung. Pada tanggal 06 february 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah diselesaikan adalah SD Negri 1 Tunggal Warga pada tahun 2007. Dan di tahun yang sama 2007 melanjutkan pendidikan ke MTS Al-iman banjar agung yang diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya melanjutkan kejenjang pendidikan SMK Nusantara banjar agung, yang diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung. Mengambil program studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Peranan Dan Kontribusi Terhadap Perekonomian Wilayah Study Pada Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2011-2015*”. Dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi islam (SEI) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.

3. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Madnasir, S.E., M.S.I., dan Hanif, S.E.,M.M selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I., selaku Wakil Dekan 1 dan dosen Metodologi Penelitian Ekonomi yang telah memberikan banyak pengetahuan dan motivasi dalam arahnya dalam membuat suatu studi penelitian yang baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
8. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam



Bandar Lampung, April 2017

Penulis

Siti Maisaroh

NPM. 1351010071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah	4
D. Batasan masalah	11
E. Rumusan masalah	11
F. Tujuan dan manfaat	12
1. Tujuan penelitian	12
2. Manfaat penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORITIS / TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pembangunan	13
a. Pembangunan ekonomi.....	14

b.	Pembangunan daerah	15
c.	Pembangunan pertanian	19
d.	Pembangunan Perspektif islam.....	20
e.	Peranan sektor pertanian.....	26
f.	Teori basis ekonomi.....	27
g.	Teori komponen pertumbuhan wilayah	30
B.	Kajian pustaka	33
C.	Kerangka pemikiran.....	38

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A.	pendekatan Penelitian	39
B.	Sumber Data	39
C.	Metode Pengumpulan Data.....	40
D.	Definisi Operasional Variabel	40
E.	Metode Analisis Data	43
1.	Analisis Location Quotient (LQ)	43
2.	Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)	44
3.	Analisis Shift Share	45
F.	Populasi dan Sampel.....	48
1.	Populasi.....	48
2.	Sampel	48

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Daerah Penelitian Kabupaten Tulang Bawang	
1.	Kondisis geografis	50
2.	Keadaan penduduk.....	51
3.	Keadaan Perekonomian	52
G.	Pembahasan	
1.	Analisis Location Quotient (LQ)	53
2.	Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)	62
3.	Analisis Gabungan LQ dan DLQ	72

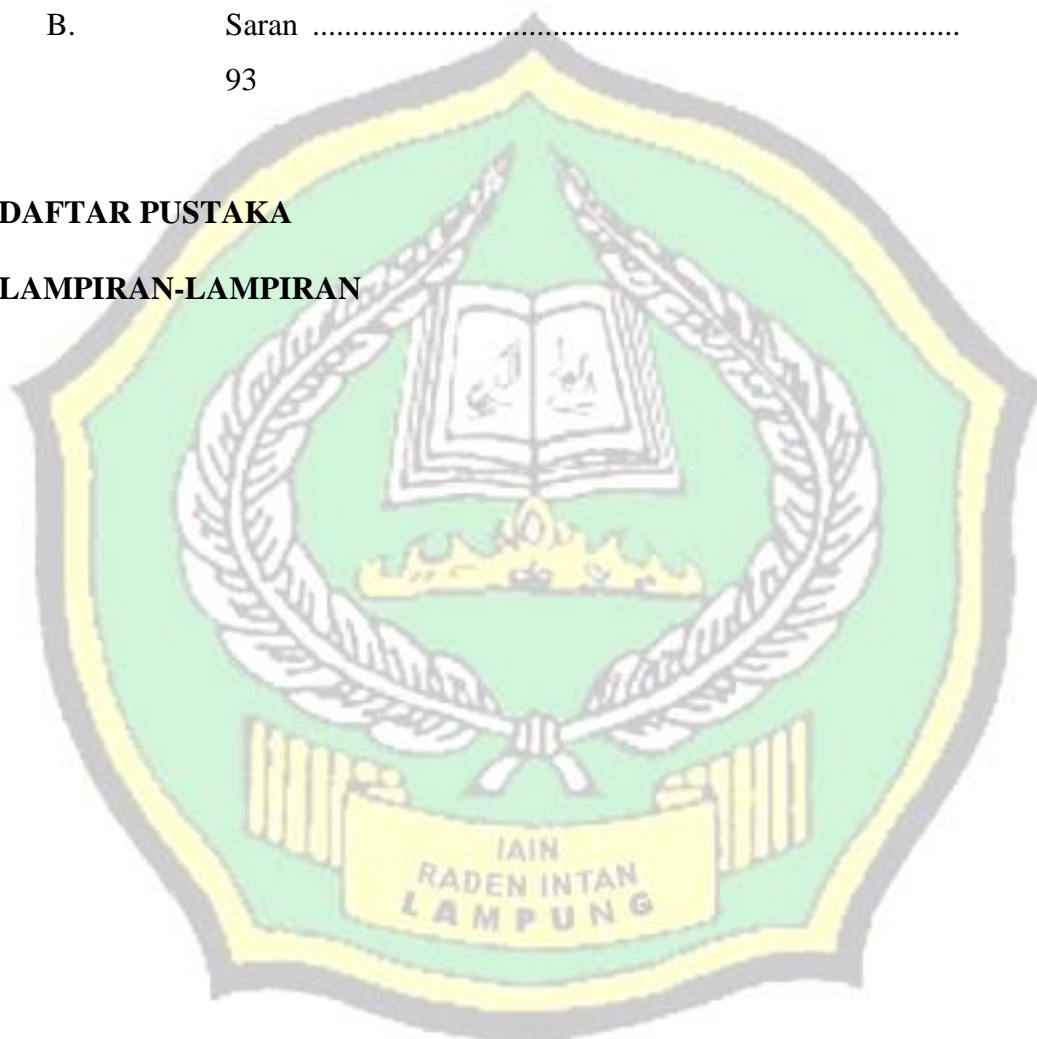
4.	Analisis Shift Share	75
5.	Peranan sektor pertanian dalam perekonomian perspektif ekonomi islam	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	92
B.	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.	Ta
	bel. 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulang Bawang Atas Dasar Harga Konstan	7
2.	Ta
	bel 2. Laju pertumbuhan Rill PDRB menurut lapangan usaha (persen), 2012-2015	8
3.	Ta
	bel. 3. Indikator Kependudukan Kab. Tulang Bawang.....	50
4.	Tabel. 4. Perkembangan Dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Menurut Harga Konstan Tahun 2011-2015	51
5.	Tabel 5 Nilai LQ Sektor Pertanian Dan Sektor Perekonomian Lainnya Di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2011-2015.....	53
6.	Tabel .6. Luas Lahan Menurut Jenis Lahan Dan Kecamatan Di Tulang Bawang , 2015.....	56
7.	Tabel 7. Sub Sektor Pertanian Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2011-2015	58

8.	Tabel 8. Nilai DLQ Sekor Pertanian Dan Sektor Pertanian Lainnya Di Kabupaten Tulang Bawang	62
9.	Tabel.9. Hasil Analisis Metode DLQ Sub Sektor Pertanian Yang Ada Di Kabupaten Tulang Bawang	67
10.	Tabel. 10. Perubahan Peranan Sektor Pertanian Dan Perekonomian Lainnya Di Kabupaten Tulang Bawang	71
11.	Tabel 11. Perubahan Peranan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Tulang Bawang	73
12.	Tabel.12. Faktor Penyebab Perubahan Peranan Sektor Pertanian Dan Sektor Perekonomian Lainnya Di Kabupaten Tulang Bawang.....	76
13.	Tabel.13 Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Peranan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Tulang Bawang.....	80
14. Ta bel.14 Banyaknya Kepala Keluarga Tani Dan Luas Lahan Menurut Jenisnya Dan Kecamatan Di Kabupaten Tulang Bawang, 2015.	87

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka pemikiran 37
2. Gambar 1. Struktur Perekonomian Pada Kabupaten
Tulang Bawang
Di Lihat Dari Kontribusi Terhadap PDRB. 78
3. Gambar 2. Struktur Perekonomian Sub Sektor Pertanian
Di
Kabupaten Tulang Bawang..... 82
4. Gambar 4. Laju Pertumbuhan Produksi 86





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul “ANALISIS PERANAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERUMBUHAN WILAYAH TULANG BAWANG”.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).²

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, besar dalam menggerakkan revolusi.³

² Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta,2009) H. 243

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), H.1051

Kontribusi adalah uang iuran, donasi, berbagi , sistem pembayaran antara pembayar dengan pembagian pembayaran dengan beberapa pihak dengan kewajiban⁴

Sektor adalah suatu bagian dari perekonomian yang mempunyai sifat-sifat umum tertentu sehingga memungkinkan untuk memisahkannya dari bagian perekonomian lainnya, untuk tujuan analisis dan kebijakan.⁵

pertanian adalah kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak dan melaut.⁶

Perekonomian adalah tindakan atau cara berekonomi⁷

Wilayah bagian tertentu dari suatu kesatuan administratif pemerintahan negara kesatuan republik indonesia.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis peran dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten Tulang Bawang dalam periode 2011-2015.

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>, Akses, (30 November 2016), Pukul 16:14

⁵Cristopher Pase Dan Bryan Lowes, “*Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*” (Jakarta: Erlangga, 1994)

⁶Abd Rahim, Diah Retno Dwi Hastuti, ” *Ekonomika Pertanian*”, (Jakarta:Penebar Swadaya,2008)H. 16.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011),

⁸Mulyanto, ” *Prinsip – Prinsip Pengembangan Wilayah*”. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)H.1

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi penelitian ini penulis memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga tertarik mengangkat beberapa permasalahan dalam judul diatas, yaitu:

1. Secara Objektif

Sebagaimana diketahui peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut dan salah satu penyumbang pdrb tersebar disetiap daerah. Sementara sektor pertanian semakin mengalami pertumbuhan yang lambat di kabupaten tulang bawang. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mengalami perlambatan di sektor pertanian tersebut. Sedangkan sektor pertanian itu sendiri merupakan salah satu sektor pemegang peran penting di negri agraris yaitu indonesia yang merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh penduduk mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian.⁹

Hasil jawaban penelitian ini diharapkan memberikan signal positif bagi setiap daerah untuk terus mengembangkan sektor pertanian di setiap daerahnya tersebut. Dan penelitian ini menganalisis bagaimana peran dan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah.

⁹ Mudrajat Kuncoro, “*Ekonomika Pembangunan*”, (Jakarta: Erlangga, 2010) ,H. 289

2. Secara subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang peran penting dan seberapa besar kontribusi sektor pertanian yang ada di setiap wilayah. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian yang berkaitan dengan peranan penting sektor pertanian dalam mengembangkan perekonomian setiap daerah.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.¹⁰

Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan akan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan

¹⁰Jui Rompas, Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Volume 15 No . 04 Thn 2015

tambahan penghasilan devisa untuk impor barang –barang modal bagi pembanguan melalui ekspor hasil pertanian secara terus – menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.¹¹

Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari progam pambangunan pertanian. Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pambangunan adalah penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat . Pambangunan pertanian dan pedesaan memiliki potensi yang cukup besar terkait dengan masalah-masalah kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui hasil yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto, sehingga sektor pertanian ditempatkan pada posisi prioritas dalam perencanaan pambangunan nasional. Pambangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pambangunan nasional.

Sejalan dengan pambangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pambangunan ekonomi adalah Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Pambangunan ekonomi yang dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang mencakup beberapa sektor sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor

¹¹ Jhingan, M.L , *Ekonomi Pambangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), H. 362

keuangan, sektor administrasi pemerintahan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Mengenai hal ini, salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Tulang Bawang yaitu sektor pertanian.

Sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, sektor pertanian memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2011-2015 di bandingkan dengan sektor sektor lainnya, pada tahun 2011, sebesar 45.65 %, tahun 2012 (44.53%), tahun 2013 (43.93), tahun 2014(43.06), tahun 2015(42.41). meskipun tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya , tetapi sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar , di bandingkan sektor industri, perdagangan , pertambangan , perhotelan dan sektor lainnya.¹²

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

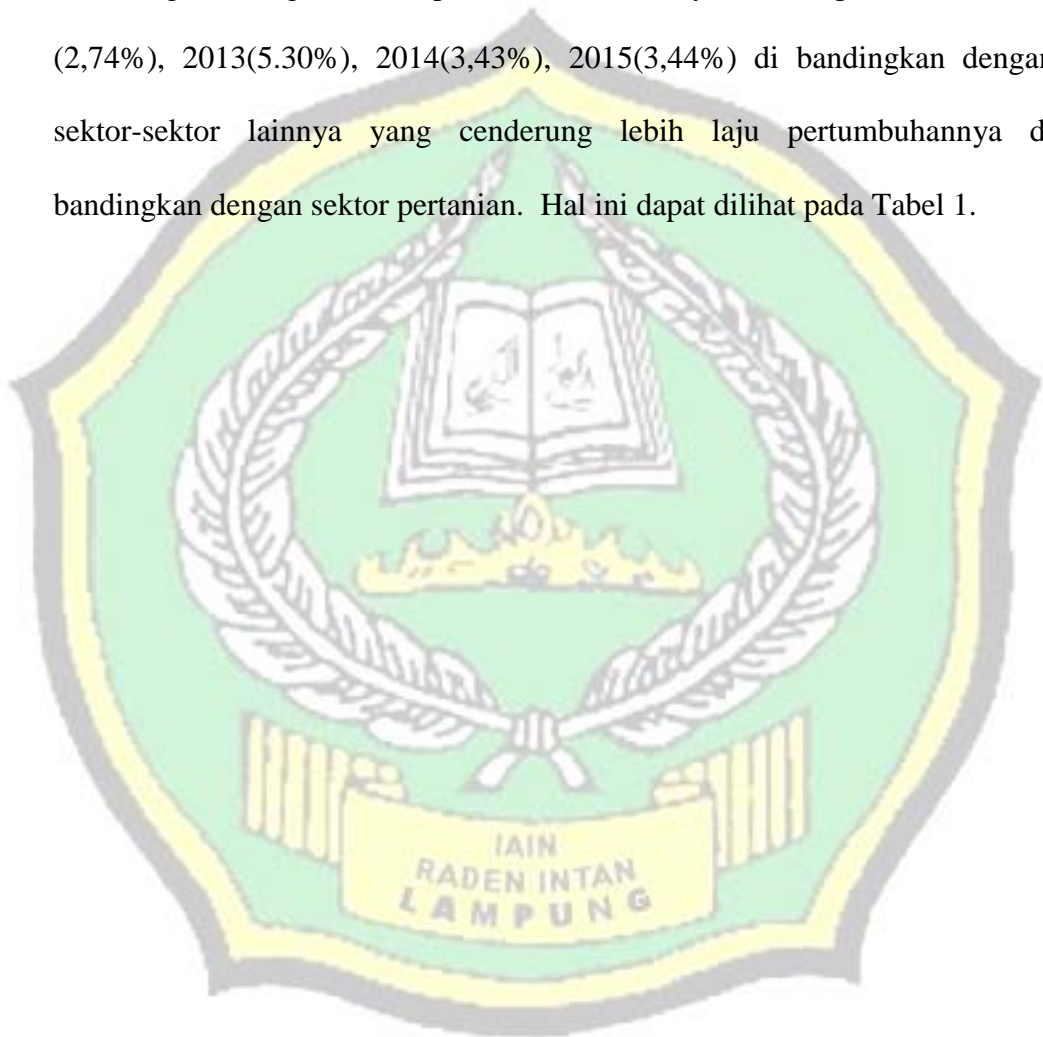
¹² BPS Kabupaten Tulang Bawang

Tabel. 1.

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulang Bawang Atas Dasar
Harga Konstan**

Lapangan usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, kehutanan , perikanan	4.693.322	4.822.138	5.077.892	5. 251.814	5.432.424
a. tanaman pangan	1.111.301	1.125.369	1.184.016	1.193.426	1.242.443
b. tanaman holtikultura	24.638	27.943	31.626	31.800	32.427
c. perkebunan	902.353	941.537	980.574	1.012.720	1.050.314
d. jasa pertanian dan perburuan	79.317	81.896	85.950	87.712	92.532
Pertambangan dan penggalian	88.032	96.033	103.784	113.608	127.129
Industri pengolahan	1.885.788	2.050.278	2.246.725	2.430.296	2.642.345
Pengadaan listrik dan gas	9.908	11.068	12.382	13.279	13.543
Pengadaan air, pengelolaan sampah	5.019	5.264	5.275	5.552	5.690
Konstruksi	919.983	970.054	1.023.153	1.067.046	1.087.048
Perdagangan besar dan eeran	1.120.848	1.186.995	1.269.305	1.346.473	1.387.371
Transportasi dan pergudangan	328.821	357.034	386.628	419.902	468.632
Penyediaan akomodasi dan makan minum	108.686	116.765	125.527	134.816	149.871
Informasi dan komunikasi	286.870	321.111	354.667	387.464	419.744
Jasa keuangan dan asuransi	133.434	141.111	354.667	387.464	419.744
Real estate	201.324	217.562	233.354	252.769	268.348
Jasa perusahaan	3.756	4.245	4.815	5.436	5.830
Administrasi pemerintahan	271.946	283.243	300.900	322.834	335.289
Jasa pendidikan	149.388	163.381	179.034	196.332	210.822
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	39.018	41.758	45.087	49.061	52.953
Jasa lainnya	38.039	39.613	41.100	43.350	47.147

Disamping kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Tulang Bawang, peranan sektor pertanian, juga dapat dilihat dari pertumbuhannya. Meskipun pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2011-2015 positif, namun pertumbuhan tersebut fluktuatif dan relatif lambat dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. dilihat pada tahun 2012 (2,74%), 2013(5.30%), 2014(3,43%), 2015(3,44%) di bandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang cenderung lebih laju pertumbuhannya di bandingkan dengan sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 2.**Laju pertumbuhan Rill PDRB menurut lapangan usaha (persen), 2012-2015**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*
Pertanian, kehutanan, perikanan	2.74	5.30	3.43	3.44
a. tanaman pangan	1.27	5.21	0.79	4.11
b. tanaman hortikultura	13.41	13.61	0.55	1.97
c. perkebunan	4.34	4.15	3.28	3.71
d. jasa pertanian dan perbuaruan	3.25	4.95	2.05	5.50
Pertambangan dan penggalian	9.09	8.07	9.47	11.90
Industri pengolahan	8.72	9.58	8.17	8.73
Pengadaan listrik dan gas	11.70	11.87	7.24	1.99
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	4.87	0.21	5.25	2.48
Konstruksi	5.44	5.47	4.29	1,87
Perdagangan besar, dan eceran, reprasai mobil dan sepeda montor	5.90	6.93	6.08	3.04
Transportasi dan pergudangan	8.58	8.29	8.61	11.60
Penyediaan akomodasi dan makan minum	7.43	7.50	7.40	11.17
Informasi dan komunikasi	11.94	10.45	9.25	8.33
Jasa keuangan dan asuransi	5.97	5.76	5.49	-1.18
Real estate	8.07	7.26	8.32	6.16
Jasa perusahaan	13.02	13.42	12.90	7.26
Administrasi,pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	4.15	6.23	7.29	3.86
Jasa pendidikan	9.37	9.58	9.66	7.38
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.02	7.97	8.81	7.93
Jasa lainnya	4.14	3.75	5.47	8.76
Produk domestik regional bruto	5.29	6.75	5.25	5.02

Sumber : BPS Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan informasi tentang kontribusi ataupun pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2011-2015, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dan pertumbuhan sektor pertanian juga relatif lambat meskipun distribusi PDRB sektor perekonomian yang terbesar berasal dari sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan/pergeseran peranan sektor perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang.

Oleh karena itu, perlu dianalisis tentang peranan, perubahan peranan serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Tulang Bawang yang menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan wilayah agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu, Kabupaten Tulang Bawang akan lebih siap dalam mengantisipasi terjadinya perubahan peranan antar sektor perekonomian maupun sub sektor pertanian

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian di bahas lebih fokus maka terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan peran dan kontribusi sektor pertanian, yang sampai saat ini peran sektor pertanian amatlah penting dalam pembangunan perekonomian di suatu wilayah.
2. Perekonomian wilayah dalam penelitian ini menggunakan indikator analisis LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional.¹³ dan analisis Sift share yaitu membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah kita dengan wilayah nasional dengan memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel¹⁴.
3. Dokumentasi penelitian ini adalah menganalisis data laporan PDRB yang tersedia di BPS Tulang Bawang yang telah di audit tahun 2011-2015.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dia atas maka permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. bagaimana sektor pertanian berperan dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tulang Bawang ?

¹³ Robinson , Tarigan , *Ekonomi Regional*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). H.82

¹⁴ Ibid. H. 85-86

2. bagaimana peran sektor pertanian dalam perspektif ekonomi islam di Kabupaten Tulang Bawang ?

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apakah sektor pertanian berperan dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tulang Bawang ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam perspektif ekonomi islam di Kabupaten Tulang Bawang ?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi wilayah Kabupaten Tulang Bawang, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam membangun perekonomian di kabupaten tersebut tidak hanya sektor pertanian melainkan sektor – sektor lainnya. Agar menjadi wilayah yang lebih maju dan lebih baik.
- b. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁵ Dan Pembangunan dapat diartikan juga sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan –perubahan besar dalam struktur sosial , sikap –sikap mental yang sudah terbiasa , lembaga- lembaga nasional termasuk percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.¹⁶

Menurut schumpeter, pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.¹⁷

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Akan tetapi adalah yang lebih penting dalam menentukan sasaran pembangunan, karena kebijakan ekonomi yang telah berhasil akan banyak

¹⁵ Rahardjo Adisasmita, “*Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), H. 9

¹⁶ Suryana, “*Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2000) , H. 4

¹⁷ M.L.Jhingan ,”*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016) H. 4

mempengaruhi kebijaksanaan non ekonomi dan dapat dikatakan baik fisik realita maupun keadaan pikiran yang dimiliki oleh masyarakat mencakup usaha-usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Untuk mencapai sasaran pembangunan dan strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada :

1. Meningkatkan output nyata / produktivitas yang tinggi yang terus menerus meningkat.
2. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.
3. Pengurangan dan pemberantasan ketimpangan Perubahan social, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.¹⁸

a. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi memiliki unsur unsur pokok dan sifat pokok sebagai berikut :

¹⁸ Suryana, *Op.Cit*, H. 6

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu.
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus tetap berlangsung dalam jangka panjang.
4. Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya politik, hukum sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang aturan main (*rule of the games*), baik aturan formal maupun informal. Dan organisasi (*players*) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.¹⁹

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat di amati dan di analisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

b. Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang

¹⁹ Lincoln, Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan Edisi Ke -5* ", (Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2010) H. 11.

ad dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.²⁰

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Oleh karena itu, pemerintah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumber daya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Adapun Teori- teori pembangunan daerah diantaranya :

1. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori ekonomi Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional).

Karena teori ini tidak memiliki dimensi spesial yang signifikan. Namun teori ini memberikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah , yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi.

Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan

²⁰ *Ibid*, H. 374

mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

2. Teori basis ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri – industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian di ekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) baru.²¹

3. Teori lokasi

Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar. Pada masa sekarang, keterbatasan atas relevansi teori lokasi ini adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu dalam kegiatan produksi dan distribusi barang.

4. Teori tempat sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) memandang bahwa ada hirarki tempat. Setiap tempat

²¹ *Ibid*, H. 376

sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan.

5. Teori Kausasi Kumulatif

Gunnar Myrdal dalam satu tulisannya, *Economic Theory and Underdeveloped Regions* (1957), mengungkapkan sebuah konsep yang kemudian sekarang kita kenal sebagai proses kausasi kumulatif. Dalam konsepnya tersebut, Myrdal dengan gamlang menjelaskan tentang sebab-sebab dari bertambah memburuknya perbedaan dalam tingkat pembangunan di berbagai daerah dalam suatu negara.

Menurut Myrdal, pembangunan di daerah – daerah yang lebih maju akan menyebabkan suatu keadaan yang akan menimbulkan hambatan yang lebih besar pada daerah-daerah yang lebih terbelakang untuk dapat maju dan berkembang.

6. Model Daya Tarik (*attraction*)

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan untuk masyarakat. Teori ekonomi mendasarinya adalah

bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap para industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.²²

c. Pembangunan Pertanian

Suatu strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar, yaitu : pertama, percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi , institutional , dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas para petani kecil. Kedua, peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang dihasilkan dan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada upaya pembinaan ketenagakerjaan. Ketiga, diversifikasi kegiatan pembangunan daerah pedesaan yang bersifat padat karya, yaitu non pertanian , yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian.²³

Syarat-syarat pembangunan pertanian menurut Mosher adalah :

1. Adanya pasar untuk usaha tani
2. Teknologi yang senantiasa berkembang
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi lokal

²² *Ibid*, H. 377-378

²³ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, " *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* " , Jilid 1 (Jakarta : Erlangga, 2003) H. 469

4. Adanya perangsang produksi bagi petani
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Disamping syarat-syarat mutlak menurut Mosher ada lima syarat lagi sebagai sarana pelancar diantaranya :

1. Pendidikan pembangunan
2. Kredit produksi
3. Kegiatan gotong royong petani
4. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian
5. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Maka demikian syarat-syarat diatas dapat digolongkan menjadi dua syarat, yaitu : *pertama*, merupakan serangkaian kegiatan untuk menciptakan iklim yang merangsang, dan yang kedua merupakan sarana fisik dan sosial yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian itu.²⁴

d. Pembangunan dalam perspektif islam

Pembangunan merupakan hal yang bersifat multidimensi. Karena islam menekankan bahwa wilayah operasional pembangunan berkaitan dengan manusia, atribut-atribut kemanusiaan, dorongan dan aspirasi memiliki nilai yang sama sebagaimana variabel-variabel kebijakan lima sumberdaya fisik, modal, tenaga kerja, pendidikan, keahlian, dan organisasi. Dengan

²⁴ Mubyarto, "Pengantar Ekonomi Pertanian", (Jakarta : PT Pustaka, 1995) H. 231-232

kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai.²⁵

Ada lima tahapan utama yang harus dilalui agar tujuan akhir proses pembangunan, yaitu tercapainya sukses di akherat terpenuhi. *tahapan pertama*, tahapan persiapan kualitatif. Aspek kualitatif bersumber pada manusia, dalam alquran , manusia diumpamakan sebagai pohon. (QS, ibrahim :24-26).

QS.Ibrahim :24

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ ٢٤

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit .”²⁶

QS.Ibrahim:25

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ٢٥

“Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin tuhanNya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”²⁷

²⁵ *Ibid*, H. 25

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia ,Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Semarang: Cv Alwaah,1989) H.384

²⁷ *Ibid*.

QS. Ibrahim:26

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ۚ ٢٦

“ Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.”²⁸

Akar, batang, dan buah merupakan bahasa amtsal untuk akidah, syariat, muamalah. Dengan akidah yang baik maka manusia dapat melaksanakan syariat dengan baik. *tahapan kedua*, peran dan kedudukan manusia sebagai sebuah sistem. Manusia tidak hanya di pandang sebagai individu, tetapi sebagai bagian dari masyarakat sebagai suatu sistem kehidupan sehari-hari. jika individu tersebut sebagai manusia-manusia yang baik, sistem tersebut akan mampu menciptakan sebagai manfaat/keuntungan yang sangat berpengaruh sebagai *tahapan ketiga*, yakni terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif. Beberapa bentuk keuntungan tersebut adalah kekayaan alam, keuntungan teknologi, keuntungan sosial – ekonomi, kepuasan spritual, dan moral. *Tahapan keempat*, yakni utilisasi hasil-hasil pembangunan bagi proses pembangunan berikutnya. Kekmpat tahapan tersebut secara bersama-sama sangat

²⁸ *Ibid.*

menentukan tercapainya *tahapan kelima* pembangunan, yakni tercapainya kesuksesan akherat.²⁹

Pembangunan ekonomi menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu :

1. *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-Lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Swt. di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
4. *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah., sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.³⁰

Adapun prinsip / landasan pembangunan ekonomi perspektif Islam antara lain:

²⁹ *Ibid.* H.27

³⁰ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1, No 2, (Juli-Desember ,2016), H. 219

1. Kepemilikan.

Dalam hal kepemilikan, ekonomi pembangunan dalam perspektif islam, membagi tiga macam kepemilikan, yaitu :

a. Kepemilikan individu, kepemilikan ini, dihargai dan dihormati oleh semua orang sehingga siapapun, akan merasa aman, dan sejahtera dengan kepemilikannya.

Namun dalam pemanfaatannya, melekat pula kewajiban, tidak boleh merugikan diri sendiri dan orang lain, tidak mendatangkan mudharat dan selalu dengan niat ibadah.

b. Kepemilikan umum, pengelolaan akan lebih kondusif jika dilakukan oleh negara, namun hasilnya adalah sebesar – besarnya untuk kesejahteraan rakyat.

c. Kepemilikan negara, sumber – sumber pendapatan negara adalah untuk negara.

2. Menghidupkan tanah mati (lahan terlantar)

Salah satu ciri negara yang sedang berkembang atau negara miskin adalah kepemilikan faktor produksi yang sangat timpang antara kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah. Karena itu banyak lahan yang mati, tidak terurus dan tidak menghasilkan apapun bagi pemiliknya.

Konsep ekonomi islam dalam hal kepemilikan tanah mati adalah menjadi kewajiban bagi pemiliknya untuk menghidupkan tanah mati yang di telantarkan.

3. Pengelolaan sumber daya liar.

Sumber daya yang ada dilaut dan sumber daya liar yang ada didaratan, menjadi salah satu sumber pendapatan yang layak untuk kesejahteraan rakyat. Dan rakyat diperkenankan untuk memburunya dengan prinsip pemanfaatan yang berkelanjutan.

4. Kepedulian terhadap alam dan lingkungan.

Semua isi alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia hendaknya disesuaikan pengaturannya dengan petunjuk sang pencipta, selama petunjuk tersebut tersedia.

5. Pengelolaan harta dan kekayaan yang dimiliki.

Setiap fasilitas dan harta kekayaan yang dimiliki manusia, tidak lebih hanya sebagian titipan Allah SWT. Hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya harus ditunaikan.

6. Menghemat sumber daya.

Pada dasarnya ekonomi islam, sangat mengutamakan perilaku hemat, baik dalam konsumsi, maupun dalam proses produksi. Walaupun sumberdaya alam melimpah menjadi kewajiban setiap orang untuk menghemat dalam pemanfaatannya , baik bagi produsen maupun bagi konsumen.³¹

³¹ Hasan Aedy, “ *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* “, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) H. 32-35

e. Peranan Sektor Pertanian

pertanian dapat dilihat sebagai suatu sector ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan opembangunan ekonomi nasional, yaitu sebagai berikut :

1. Eksapansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sector pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sector-sektor lain seperti industry manufaktur dan perdagangan.
2. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sector-sektor ekonomi lainnya.
3. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnnya.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdanganan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negri menggantikan impor .³²

³² Tulus T.H. Tambunann, "*Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*", (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003). H. 1997

f. Teori Basis Ekonomi

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri- industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian di ekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja baru.³³

Teri basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.³⁴

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal.³⁵

³³ Lincoln Arsyad, *Op.Cit*, H. 376

³⁴ Robinson Tarigan, “*Ekonomi Regional*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2014) H.28

³⁵ Rahardjo Adisasmita, “*Ekonomi Archipelag*”o, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008) H.20

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya, setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional .

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir kedalam suatu wilayah, sehingga akan menyebabkan turunya permintaan produk dari aktivitas non basis.³⁶

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim digunakan adalah lokasi (*location quotient, LQ*). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor- sektor basis atau unggulan. Dalam teknik LQ berbagai peubah (faktor) dapat digunakan sebagai indikator

³⁶ *Ibid*, H 20

pertumbuhan wilayah . misalmya, kesempatan kerja (tenaga kerja) dan produk domestik regional bruto (PDRB) suatu wilayah.³⁷

Perhitungan LQ dapat dilakukan pula untuk membandingkan indikator ditingkat provinsi dengan tingkat nasional.adapun formulasi matematisnya, yakni :

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Dimana :

x_i = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

PDRB = Produk domestik regional bruto di daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk nasional bruto atau GNP.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat di analisis dan di simpulkan sebagai berikut :

- a. Jika LQ lebih besar dari 1, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasinya kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- b. Jika LQ lebih kecil dari 1, merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat provinsi.

³⁷ *Ibid* H. 21

- c. Jika $LQ = 1$ berarti tingkat spesialisasinya kabupaten sama dengan tingkat provinsi.

Asumsi yang mendasari metode LQ sangat melemahkan daya andalnya karena beranggapan bahwa permintaan di setiap daerah adalah identik dengan pola permintaan nasional, bahwa produktivitas tiap tenaga kerja di setiap daerah sektor regional adalah sama dengan produktivitas tiap tenaga kerja dalam industri nasional dan bahwa perekonomian nasional dianggap merupakan suatu perekonomian tertutup.³⁸

- g. Teori komponen pertumbuhan wilayah

Pertumbuhan wilayah adalah pertumbuhan pembangunan yang dilaksanakan pada wilayah pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi (prasarana dan sarana pembangunan, industri, pabrik, dan lainnya) untuk menghasilkan output yang lebih besar yang diukur menggunakan indikator nilai produksi domestik regional bruto (PDRB) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁹

Pertumbuhan ekonomi wilayah dapat diartikan juga sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang

³⁸ *Ibid*, H. 22

³⁹ Rahardjo Adismita, "Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) H. 90

terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.⁴⁰

Pertumbuhan ekonomi wilayah dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya empat faktor, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan kekayaan sumber daya alam, tingkat teknologi yang digunakan.⁴¹

Untuk mengidentifikasi sumber atau komponen pertumbuhan wilayah, biasanya digunakan analisis *shift-share*. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional (kota/kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya (provinsi). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah, membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional), serta mempengaruhi pertumbuhan melalui jumlah *output*-nya. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan kesempatan kerja agregat secara

⁴⁰ Robinson Tarigan, *Op, Cit*. H. 46

⁴¹ Rahardjo Adisasmita, *Op. Cit*, H. 71

sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.

2. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.⁴²

Analisis *shift-share* merupakan metode yang membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam membandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *shift-share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktural industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional.⁴³

⁴² Lincoln Arsyad, *Op.Cit*, H. 389

⁴³ Robinson Tarigan, *Op.Cit*, H. 85-86

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitiannya sebelumnya di jelaskan ada beberapa hal sebagai berikut :

1. Moh. Fantoni santoso, dengan judul “identifikasi potensi sektor ekonomi basis dan non basis kota kediri 2009-2013”

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan non basis ekonomi di kota kediri pada kurun waktu tahun 2009-2013 dengan menggunakan metode LQ (*location quotient*). Setelah diidentifikasi sektor basis dan non basis pada perekonomian dikota kediri kemudian dilakukan analisis lebih mendalam lagi dengan metode Dynamic Location Quetient (DLQ) untuk mengetahui kemungkinan apakah sektor ekonomi yang sudah menjadi basis ekonomi maupun yang masih menjadi sektor ekonomi non basis mengalami perubahan yang lebih baik, tetap atau bahkan keadaanya menjadi memburuk dimasa yang akan mendatang.⁴⁴

2. M. Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo dengan judul “identifikasi sub sektor unggulan kecamatan di kabupaten lombok tengah “

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sub sektor unggulan dari sektor pertanian tersebut dilakukan analisa berupa analisis LQ dan DLQ. Analisis identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui fokus sasaran potensi sektor unggulan untuk dikembangkan. Adapun

⁴⁴ Moh. Fathoni Santoso , “Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013”, *Jurnal Unesa* , Vol 3 No 2 Edisis Yudisium 2015.

data yang digunakan dalam proses analisa tersebut ialah nilai produksi dari masing-masing subsektor dari sektor pertanian. Sub sektor pertanian dipilih berdasarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ dengan nilai > 1 , menjadi subsektor unggulan dengan pertumbuhan besar dan mempunyai potensi untuk berkembang lebih cepat. Berdasarkan hasil analisa penelitian, didapatkan hasil sub sektor unggulan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi kab. Lombok tengah ialah pada sub sektor tanaman pangan.⁴⁵

3. Satrio Pratomo, “Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008”

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah sektor pertanian menjadi sektor unggulan pada sektor perekonomian Kabupaten Boyolali dan untuk mengetahui perubahan posisi pada sektor pertanian Kabupaten Boyolali di masa yang akan datang. Metode dasar peneliti ini merupakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dari tipologi Klassen dengan menggunakan data PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1998-2008 masing-masing Tahun, PDRB/kapita dan pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah lebih besar dari pada PDRB/kapita dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sektor unggulan pada tahun 1998 sampai dengan 2008 Kabupaten Boyolali adalah sektor pertanian dengan nilai LQ rata-rata 1,545 Hasil

⁴⁵ M. Erwin Hidayat Dan Rimadewi Supriharjo “ Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah” *Jurnal Teknik Pomit S* Vol. 3, No. 1

analisis DLQ diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali yang dapat diharapkan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang adalah sektor pertanian dengan nilai DLQ sebesar 1,011.⁴⁶

4. Salindri Masfufah, Teguh Hadi Priyono, Anifatul Hanim, “ Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 (Pendekatan Shift Share Esteban Marquillas).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek alokasi yang terjadi pada sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur, mengetahui dampak pengganda (*multiplier effect*) pendapatan sektor pertanian, mengetahui peran sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur di masa yang akan datang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Shift Share Esteban Marquillas*, Analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki spesialisasi namun tidak memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dilihat melalui nilai efek alokasi yang negatif Hasil analisis LQ menunjukkan sektor pertanian yang termasuk sektor basis adalah sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan.

⁴⁶ Satriyo Pratomo, “ Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali”, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi, H. 13

Berdasarkan hasil analisis DLQ menunjukkan sektor pertanian tidak dapat diharapkan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.⁴⁷

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor pertanian tergolong kategori basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional.

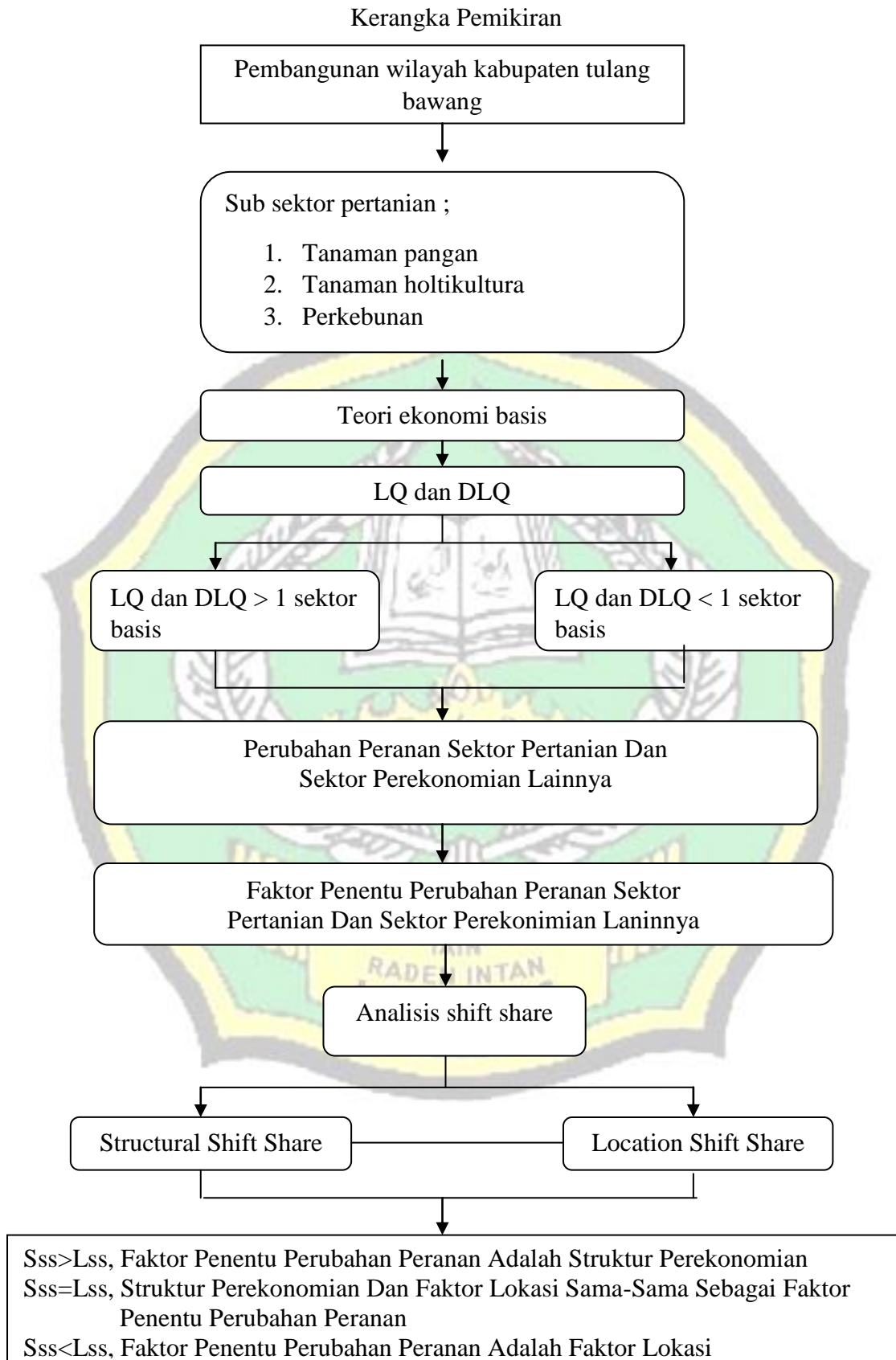
Apabila nilai LQ suatu sektor ekonomi ≥ 1 maka sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan, sedangkan bila nilai LQ suatu sektor atau sub sektor ekonomi < 1 maka sektor atau sub sektor ekonomi tersebut merupakan sektor non basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan. Metode LQ memiliki kelemahan, yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang terjadi untuk waktu yang akan datang. Karena sektor basis pada saat ini belum tentu akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, dan juga sebaliknya sektor non basis pada saat ini mungkin akan berubah menjadi sektor basis pada waktu selanjutnya.

⁴⁷ Salindri Masfufah, Teguh Hadi Priyono, Anifatul Hanin, “ *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 (Pendekatan Shift Share Esteban Marquillas*”, UNEJ, Skripsi.

Berkenaan dengan kelemahan LQ, untuk mengatasi kelemahan LQ sehingga dapat diketahui perubahan peranan suatu sektor atau perubahan sektoral digunakan analisis varians dari LQ yang disebut DLQ (*Dinamic Location Quotient*) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral ataupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak Metode LQ maupun DLQ hanya menunjukkan peranan dan perubahan peranan sektoral dalam pertumbuhan ekonomi daerah, tanpa membahas sebab perubahan tersebut. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan peranan penting untuk diketahui, karena merupakan kunci dasar untuk mengetahui kemampuan daerah untuk mempertahankan sektor unggulan dalam persaingan. Penyebab perubahan peranan sektor atau sub sektor dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Shift Share*.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian sebagai berikut :





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik.⁴⁸

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode statistik yang berusaha menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data.⁴⁹

B. Sumber data

sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dan primer yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini berupa data laporan PDRB dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang dan Provinsi Lampung 2011-2015. Data lainnya meliputi data keadaan alam, keadaan penduduk, keadaan perekonomian dan keadaan pertanian. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Tulang bawang dan Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang. Dan wawancara langsung ke Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang.

⁴⁸ Joko Subagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*”, (Rineka Cipta :Jakarta, 2011), H. 97.

⁴⁹ Muhamad, “*Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*”, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013), H.200

C. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang dengan pertimbangan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 diantara sektor lainnya. Selain itu, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Tulang Bawang semakin menurun meskipun PDRB sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang semakin meningkat.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan refleksi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.⁵¹

⁵⁰ Muhamad, "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif", (Jakarta Rajawali Pers, 2013) H. 152

⁵¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), Cet. Ke2, Hlm. 233

1. Identifikasi adalah meneiliti atau penentuan dan penetapan identitas.
⁵²Dalam penelitian ini adalah penentuan atau penetapan identitas sektor pertanian dan sub sektor pertanian dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Tulang Bawang pada umumnya.
2. Sektor adalah adalah suatu bagian dari perekonomian yang mempunyai sifat-sifat umum tertentu sehingga memungkinkan untuk memisahkannya dari bagian perekonomian lainnya, untuk tujuan analisis dan kebijakan.⁵³
3. Sektor perekonomian adalah suatu lingkungan usaha yang lebih menekankan pada bidang ekonomi.
4. Sektor pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber hayati (budidaya tanaman atau bercocok tanam) yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya⁵⁴
5. Sektor basis adalah sektor yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi lokal serta mampu mengekspor ke luar wilayah yang bersangkutan. Suatu sektor dikatakan sektor basis di masa sekarang jika bernilai $LQ \geq 1$ dan dikatakan sektor basis di masa yang akan datang jika memiliki nilai $DLQ \geq 1$.
6. Sektor non basis adalah sektor yang menghasilkan barang dan jasa akan tetapi produknya belum mampu memenuhi konsumsi pasar lokal

⁵² <https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>, Akses, (19 Maret 2017), Pukul 13:41

⁵³ Cristopher Pase Dan Bryan Lowes, “*Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*” (Jakarta:Erlangga, 1994)

⁵⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>, Akses, (09 Februari 2017), Pukul 21:16

dan belum mampu mengekspor ke luar wilayah yang bersangkutan. Suatu sektor dikatakan sektor non basis di masa sekarang jika memiliki nilai $LQ < 1$ dan dikatakan sektor non basis di masa yang akan datang jika memiliki nilai $DLQ < 1$.

7. Faktor penentu perubahan peranan sektoral adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan peranan dari sektor-sektor perekonomian atau peranan dari sub sektor pertanian dan didominasi oleh sektor industri dan jasa.⁵⁵ Ada dua faktor yang menyebabkan perubahan peranan sektoral tersebut yaitu faktor lokasi (*Locational Shift Share*) dan faktor struktur ekonominya (*Structural Shift Share*). *Structural Shift Share* (SSS) yaitu perbedaan laju pertumbuhan PDRB daerah bagian dengan daerah himpunan yang terjadi karena perbedaan pangsa sektoral meskipun laju pertumbuhan sektoral tepat sama. Sedangkan *Locational Shift Share* (LSS) adalah perbedaan laju pertumbuhan PDRB daerah bagian dengan daerah himpunan yang terjadi karena perbedaan laju pertumbuhan sektoral meskipun pangsa sektoral daerah bagian tepat sama.
8. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁵⁶ Dalam penelitian ini digunakan PDRB

⁵⁵ Emma Dwi Ratnasari, "Sectors Analysis And Determination Of Gdp Forming Leading Sector In District Kebumen", *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol.13, No. 01, (Juli,2014),H. 3

⁵⁶ Bps Kabupaten Tulang Bawang PDRB Menurut Lapangan Usaha

tahun 2003-2007. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (alokasi). Dalam penelitian ini penghitungan PDRB dilakukan dengan metode langsung dengan pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan.

E. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁵⁷

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Identifikasi Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian.

Identifikasi sektor pertanian dan sub sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu dengan membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional.⁵⁸

$$LQ = \frac{\frac{X_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

⁵⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 2012) H.143-144

⁵⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) H.82

Dimana :

x_i = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

PDRB = Produk domestik regional bruto di daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk nasional bruto atau GNP.

2. Analisis Identifikasi Peranan Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian di Masa Mendatang.

Peranan sektor pertanian dan sub sektor pertanian di masa yang akan datang dapat diketahui dengan menggunakan metode *Dinamic Location Quotient* (DLQ).

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_j)/(1+G_j)}{(1+g_i)/(1+G_i)} \right]^t$$

Dimana :

DLQ= indeks potensi sektor i di daerah kab/kota

g_j = laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

G_j = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

g_i = laju pertumbuhan sektor i di provinsi

G_i = rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

t = selisih tahun akhir dan tahun awal

$DLQ \geq 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

$DLQ < 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Analisis Perubahan Peranan Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian

Analisis Perubahan Peranan Sektor Pertanian Perubahan peranan sektor pertanian (tetap basis, basis ke non basis, non basis ke basis atau tetap non basis) dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis gabungan LQ dan DLQ dengan kriteria sebagai berikut:

1. $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$: Sektor pertanian tetap dikategorikan sebagai sektor basis baik di masa sekarang maupun di masa akan datang.
2. $LQ > 1$ dan $DLQ \leq 1$: Sektor pertanian mengalami perubahan peranan dari basis menjadi non basis pada masa yang akan datang
3. $LQ \leq 1$ dan $DLQ > 1$: Sektor pertanian mengalami perubahan peranan dari non basis menjadi basis di masa yang akan datang
4. $LQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$: Sektor pertanian tetap menjadi non basis baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁵⁹

4. Analisis Faktor Penentu Perubahan Peranan Sektor dan Sub Sektor Basis.

Penentuan faktor penyebab perubahan peranan sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian di Kabupaten

⁵⁹ Moh. Fathoni Santoso, "Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013", *Jurnal Unesa*, Vol 3 No 2 Edisi Yudisium 2015. H. 5

Tulang Bawang digunakan analisis *Shift Share* yaitu dengan membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah kita dengan wilayah nasional.⁶⁰ yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor penyebab perubahan peranan sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang. persamaan *Total Shift Share* (TSS) dapat diuraikan menjadi beberapa komponen *Structural Shift Share* (SSS) dan *Locational Shift Share* (LSS) yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor penyebab perubahan peranan sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya serta sub sektor pertanian di Kabupaten Bungo.

$$TSS = \Sigma(gn-gin)Xino + \Sigma(Gi-G)Xino + \Sigma(gin-Gi)Xino$$

$$SSS = \Sigma(gn-gin)Xino + \Sigma(Gi-G)Xino$$

$$LSS = \Sigma(gin-Gi)Xino$$

$$TSS = SSS + LSS$$

Keterangan :

TSS : *Total Shift Share*

SSS : *Structural Shift Share*

LSS : *Locational Shift Share*

gn :Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total/PDRB sektor pertanian Kabupaten Tulang Bawang

gin :Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian Kabupaten Bungo

⁶⁰ Robinson Tarigan, *Op,Cit* . H. 85

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian Provinsi Jambi

G : Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total/PDRB sektor pertanian Provinsi Lampung

X_{ino} : PDRB sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian Kabupaten Tulang bawang.

Kriteria :

1. Jika nilai $SSS > LSS$ berarti faktor yang paling menentukan terhadap terjadinya perubahan peranan sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian di Kabupaten Bungo adalah faktor struktur perekonomiannya.
2. Jika nilai $SSS < LSS$ berarti faktor yang paling menentukan terhadap terjadinya perubahan peranan sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang adalah faktor lokasinya.
3. Jika nilai $SSS = LSS$ berarti faktor struktur perekonomian dan faktor lokasi samasama kuat dalam menentukan perubahan peranan sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/sub sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶¹ Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda) dan populasi heterogen (keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain).⁶² Sehingga populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perekonomian yang ada di kabupaten Tulang Bawang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti dan dipilih dengan menggunakan

⁶¹ Nanang Martono, *Op,Cit* . H.74

⁶² Juliansyah Noor, " *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Edisi I* ", (Jakarta :Kencana, 2911), H. 147

prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶³ Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang berada di kabupaten Tulang Bawang.



⁶³ Nanag Martono, Loc, Cit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang.

a. Letak geografis dan wilayah administrasi

Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah sebesar 346.632 Ha. Secara astronomis Kabupaten Tulang Bawang terletak antara $4^{\circ}08'$ - $04^{\circ}41'$ LS dan $105^{\circ}09'$ - $105^{\circ}55'$ BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tulang Bawang memiliki batas-batas: Utara—Kabupaten Mesuji; Selatan—Kabupaten Lampung Tengah; Barat—Kabupaten Tulang Bawang Barat; Timur—Laut Jawa. Kabupaten Tulang Bawang terletak dibagian hilir dari 2 (dua) sungai besar yaitu Way Tulang Bawang dan Way Mesuji.

Wilayah kabupaten tulang bawang hampir sebagian besar merupakan daerah daratan rendah dan rawa. Suhu udara berkisar antara $20,0^{\circ}\text{C}$ – $37,4^{\circ}\text{C}$ dengan rata – rata pertahun $26,1^{\circ}\text{C}$ – $28,2^{\circ}\text{C}$. Sedangkan kelembaban udara 32% - 68% dengan rata – rata pertahun 68% - 85%.

Setelah pemekaran wilayah tahun 2008, berdasarkan UU No.49 tahun 2008 dan UU No.50 tahun 2008 kabupaten tulang bawang terbagi menjadi 3 kabupaten yaitu kabupaten tulang bawang dan 2 kabupaten baru, kabupaten tulang bawang barat dan kabupaten

mesuji. Kabupaten tulang bawang terdiri dari 15 kecamatan. Dan kecamatan Dente Teladas merupakan kecamatan terluas (68.565 Ha). Sedangkan wilayah terkecil adalah kecamatan Meraksa Aji (9.471 Ha).⁶⁴

1. Keadaan penduduk

a. Jumlah dan kepadatan penduduk

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015, penduduk kabupaten tulang bawang mencapai 429.515 jiwa yang terdiri atas 222.380 jiwa penduduk laki-laki dan 207.135 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk kabupaten tulang bawang mencapai 124 jiwa/km². Dengan rasio jenis kelamin 107,36. Tingkat kepadatan penduduk di kabupaten tulang bawang tampak masih timpang atau tidak merata antar wilayah.

Tabel. 3.

Indikator Kependudukan Kab. Tulang Bawang

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah penduduk	41.778.2	42.371.0	42.951.5
Pertumbuhan Penduduk	0,93	1,42	1,37
Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	120	123	124
Sex Ratio (L/P)	107,58	107,49	107,36
% penduduk menurut kelompok umur			
0-14 thn			30,24

⁶⁴ BPS Kabupaten Tulang Bawang, “ *Statistik Daerah Kabupaten Tulang Bawang* “, 2016, H. 1.

15-64 thn	66,18
> 65 thn	3,57

Sumber: BPS Kab. Tulang Bawang

2. Keadaan perekonomian

a. Produk domestik regional bruto (PDRB)

Merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen, penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (rill).⁶⁵

Adapun perkembangan dan pertumbuhan PDRB pada tahun 2011-2015 di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4

Perkembangan Dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Menurut Harga Konstan Tahun 2011-2015.

Tahun	Nilai PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	10.284.191,09	5,24%
2012	10.827.944,73	5,29%
2013	11.559.173,33	6,75%
2014	12.197.789,98	5,52%
2015	12.810.081,67	5,02%

⁶⁵ BPS, Kab. Tulang Bawang (PDRB Menurut Lapangan Usaha) H, 1.

Rata –rata	1.153.5836,16	5,564%
-------------------	----------------------	---------------

Sumber: BPS Kabupaten Tulang Bawang

Pola pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang yang semakin meningkat memberikan harapan untuk memperoleh PDRB yang lebih besar pada tahun mendatang. Perencanaan pembangunan yang diikuti oleh pemilihan program pembangunan yang tepat akan dapat memperbesar peluang perekonomian Kabupaten Tulang Bawang untuk bertumbuh lebih pesat.

Pemilihan program pembangunan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan upaya memacu pertumbuhan nilai produk domestik maupun pendapatan asli daerah Kabupaten Tulang Bawang. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menentukan program pembangunan adalah dengan terlebih dahulu menelusuri sektor atau sub sektor yang paling berpeluang menjadi pendukung pembangunan perekonomian.

B. Analisa Data

1. Peranan sektor pertanian dan sub sektor pertanian dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

Laju pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai pembentuknya. Terdapat sembilan variabel atau sektor yang dimaksud yaitu sektor pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri

pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan, sektor jasa – jasa . kontribusi tiap – tiap sektor tersebut perlu di ketahui untuk mengetahui pengembangannya.

Keragaman perekonomian Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat dari kontribusi masing – masing sektor terhadap PDRB. Berdasarkan kontribusinya masing – masing sektor terhadap PDRB tersebut, maka peranan setiap sektor yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dapat diketahui. Mengenai hal ini, untuk mengetahui peranan setiap sektor perekonomian khususnya peran sektor pertanian dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan atau metode *Location Quotient* (LQ). Adapun hasil dari analisis *Location Quotient* untuk sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 5
Nilai LQ Sektor Pertanian Dan Sektor Perekonomian Lainnya Di
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2011-2015.

Lapangan usaha	Nilai LQ					LQ rata – rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	1,244	1,334	1,330	1,325	1,323	1,3112
Pertambangan dan penggalian	0,141	0,147	0,141	1	0,164	0,3186
Industri pengolahan	1,084	1,089	1,098	1,132	1,146	1,1098
Listrik, gas dan air bersih	1,101	1,079	1,079	1,05	1,035	1,0688
Kontruksi	1,001	1,002	1,011	0,975	0,972	0,9922
Perdagangan, hotel dan restoran	0,884	0,899	0,925	0,922	0,933	0,9126
Pengangkutan dan komunikasi	0,796	0,794	0,795	0,795	0,778	0,7916
Keuangan , real dan jasa perusahaan	0,629	0,022	0,593	0,613	0,586	0,4886
Jasa –jasa	0,427	0,442	0,439	0,426	0,428	0,4324

Sumber : BPS Tulang Bawang (di olah menggunakan metode LQ)

Diketahui bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tulang bawang selama tahun 2011-2015 merupakan sektor basis, hal ini ditunjukkan dengan nilai LQ pada sektor pertanian $LQ > 1$, yaitu sebesar 1,3112. Begitu juga dengan dua sektor lainnya yang merupakan sektor basis di antaranya yaitu sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih.

a. Sektor pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang selama tahun 2011 – 2015 selalu menjadi sektor basis dalam perekonomian wilayah ini. Nilai LQ selama tahun 2011 – 2015 tidak stabil yaitu mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2011 nilai LQ sebesar 1,244 yang kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,334 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,330. Ketidak stabilan nilai LQ ini disebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tulang Bawang mengalami naik – turun setiap tahunnya.

Nilai rata – rata LQ sektor pertanian selama lima tahun penelitian paling besar dibandingkan dengan sektor perekonomian yang lain sebesar 1,3112, nilai LQ tersebut menunjukkan produk sektor pertanian tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal dan mampu mengekspor ke daerah lain.

Berkenaan dengan kondisi sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang , meskipun sektor pertanian memiliki nilai LQ yang tidak stabil yaitu selalu mengalami naik turun dari tahun ke tahun, selama tahun 2011 – 2015 sektor pertanian secara konsisten masih berperan sebagai sektor basis. Hal ini disebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tulang Bawang masih lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya.

Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang selama tahun 2011 – 2015 karena di dukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Mengenai hal ini, dapat dilihat dari pembagian penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang terdiri dari :

Tabel .6.
Luas Lahan Menurut Jenis Lahan Dan Kecamatan Di Tulang Bawang , 2015

Kecamatan	Jenis Lahan (Ha)		
	Sawah	Kering	Jumlah
Banjar agung	10	23.078	23.088
Banjar margo	216	13.079	13.295
Gedung aji	1.136	10.311	11.447
Penawar aji	3.727	6.718	10.445
Meraksa aji	460	9.011	9.471
Menggala	870	33.530	34.400
Penawar tama	566	20.487	21.053
Rawajitu selatan	8.670	3.724	12.394
Gedung meneg	8.356	57.351	65.707
Rawajitu timur	910	16.755	17.665
Rawa pitu	7.150	9.768	16.918
Gedung aji baru	2.155	7.381	9.536
Dente teladas	11.606	56.959	68.565
Banjar baru	220	13.075	13.295
Menggala timur	1.488	17.865	19.353
Tulang bawang	47.540	299.092	346.632

Sumber : BPS Kabupaten Tulang Bawang, 2016

Berdasarkan data penggunaan lahan tersebut dapat diketahui bahwa lahan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang cukup baik digunakan untuk kegiatan sektor pertanian. (dilanjutkan nanti masih mikir)

b. Sub sektor pertanian

Seerti yang dibahas sebelumnya bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis dan sektor yang penting bagi perekonomian wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Sektor pertanian terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan , sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan . berdasarkan kondisi sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat kontribusi masing – masing sub sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian. diketahuinya kontribusi masing – masing sub sektor tersebut, maka peranan setiap sub sektor yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) guna menunjukkan apakah sub sektor pertanian termasuk sub sektor basis atau tidak. Bila suatu sub sektor pertanian merupakan sub sektor basis, dapat dikatakan sub sektor pertanian tersebut memiliki potensi ekspor dan mempunyai peranan lebih besar dibandingkan sektor lain. Mengenai hal ini, hasil dari analisis LQ

untuk sub sektor pertanian Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat dalam tabel 4 berikut :

Tabel 7.
Sub Sektor Pertanian Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2011-2015

Sub Sektor	Nilai LQ					Rata – rata LQ
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tanaman pangan	1,088	1,095	1,084	1,096	1,097	1,092
Tanaman hortikultura	0,094	0,099	0,109	0,107	0,104	0,103
Perkebunan	1,251	1,249	1,265	1,253	1,247	1,253
Perternakan	0,887	0,895	0,885	0,881	0,891	0,888
Jasa pertanian dan perburuan	1,122	1,151	1,125	1,113	1,116	1,125

Berdasarkan hasil analisis LQ terhadap lima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa tiga sub sektor merupakan sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Tulang Bawang, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata – rata LQ ketiga sub sektor tersebut yang lebih dari satu. Adapun ketiga sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan.

1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mejandi sub sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang. Nilai LQ sub sektor ini lebih dari satu, yaitu sebesar 1,092. Nilai LQ sub sektor tanaman bahan makanan mengalami perubahan yang cukup baik, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2013, tetapi di tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup stabil.

Sesuai dengan kondisi sub sektor tanaman bahan makanan di Kabupaten Tulang Bawang, meskipun nilai LQ sub sektor ini mengalami perubahan yang cukup stabil dan tidak terlalu signifikan, nilai LQ pada sub sektor tanaman bahan makan relatif lebih kecil di banding kan ke dua sub sektor basis lainnya yaitu sub sektor perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perbuaruan. Hal tersebut di sebabkan kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan terhadap PDRB sektor pertanian yang masih relatif rendah, sehingga sektor ini harus tetap mendapatkan perhatian. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan sektor ini akan berubah menjadi subsektor non basis di masa yang akan datang.

Adapun jenis komoditi tanaman bahan makanan yang dihasilkan di Kabupaten Tulang Bawang mencakup komoditi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya , seperti talas, ganyong, irut , gembili, dll)⁶⁶

⁶⁶ BPS Kabupaten Tulang Bawang , H. 8

2. Sub Sektor Perkebunan

Nilai rata – rata LQ sub sektor perternakan selama tahun 2011-2015 sebesar 1,253. Sehingga menjadikan sub sektor perkebunan menjadi sub sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang. Nilai LQ sub sektor perkebunan ini antara tahun 2011 - 2015 yaitu tidak stabil mengalami naik – turun setiap tahunnya, tetapi sub sektor perkebunan tersebut termasuk sub sektor basis yang lebih tinggi nilai rata – rata LQ di bandingkan sub sektor basis lainnya.

Adapun sub sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang terdiri dari tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain – lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mente, dan sebagainya.⁶⁷

3. Sub Sektor jasa pertanian dan perburuan

Sub sektor jasa pertanian dan perburuan termasuk sub sektor basis. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata – rata LQ lebih besar dari satu yaitu sebesar 1,125. Nilai LQ sub sektor jasa pertanian dan perburuan antara tahun 2011 – 2015 yaitu mengalami ketidak stabilan , mengalami naik turun setiap tahunnya. Tetapi sub sektor jasa pertanian dan perburuan selalu menjadi sektor basis di setiap tahunnya .

⁶⁷ *Ibid*, H. 9-10

Sub sektor jasa pertanian dan perburuan diantaranya meliputi: untuk jasa pertanian yaitu penyewaan alat pertanian / hewan bersama operatornya dan kegiatan jasa tersebut di tanggung oleh yang memberikan jasa. Dan untuk perburuan yaitu penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil dan kulit unggas.

2. Peranan sektor pertanian dan sub sektor basis pada masa mendatang

- a. Sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya di kabupaten tulang bawang.

Metode *Location Quotien* mempunyai kelemahan – kelemahan yang harus di atasi. Kelemahan metode LQ tersebut yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan – perubahan yang akan terjadi untuk waktu yang akan datang. Sebaik apapun hasil olahan analisis LQ tidak akan banyak manfaatnya jika data yang digunakan tidak valid.⁶⁸ Sebenarnya sektor basis pada saat ini belum tentu akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan juga sebaliknya sektor nin basis pada saat ini mungkin akan berubah menjadi sektor basis pada masa selanjutnya.

Dalam rangka mengatasi kelemahan metode LQ tersebut sehingga dapat diketahui perubahan sektoral digunakan metode *Dynamic*

⁶⁸Rachmat Hendayana, “Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional”, *Jurnal Informatika Pertanian*, Vol, 12 (Desember, 2003), H. 4

Location Quotient (DLQ) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata – rata laju pertumbuhan per tahun sendiri – sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak.⁶⁹ adapun hasil dari analisi metode *Dynamic Location Quotient (DLQ)* terhadap sektor perekonomian di kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat dalam tabel 5.berikut :

Tabel 8.
Nilai DLQ Sekor Pertanian Dan Sektor Pertanian Lainnya Di
Kabupaten Tulang Bawang.

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian	0,943	Non Basis
Pertambangan dan penggalian	1,037	Basis
Industri pengolahan	1,036	Basis
Listrik, gas, air bersih	0,977	Non Basis
Kontruksi	0,949	Non Basis
Perdagangan, hotel, dan restoran	1,068	Basis
Pengangkutan dan komunikasi	0,844	Non Basis
Keuangan, real dan jasa perusahaan	1,005	Basis
Jasa –jasa	0,996	Non basis

Sumber : BPS Tulang Bawang (di olah menggunakan analisis DLQ)

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dalam tabel 3. Terlihat bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang. Begitu juga dengan sektor listrik, gas, air bersih, sektor

⁶⁹ Zalika Oktavia, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Hartono, “Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatra Selatan” , *Jurnal Pertanian*, Vol. 01, N0. 02, (Juli, 2015), H. 63

kontruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi dan jasa – jasa . sektor pertanian dan sektor perekonomian tersebut memiliki nilai DLQ yang lebih kecil dari satu.

1. Sektor Pertanian

Berdasarkan analisis DLQ menunjukkan bahwa nilai rata-rata DLQ sektor pertanian yang diperoleh kurang dari satu, yaitu hanya sebesar 0,943 artinya sektor ini tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis pada masa mendatang. Yang menyebabkan sektor pertanian tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang karena laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang selama tahun 2011-2015 tidak stabil yaitu cenderung mengalami naik – turun dalam pertahunnya (Tabel 1).

2. Sektor listrik, gas, dan air bersih

Sektor listrik, gas, dan air bersih masih tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang atau dengan kata lain bahwa sektor listrik, gas, dan air bersih masih tetap sebagai sektor non basis di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai DLQ yang kurang dari satu yaitu sebesar 0,977.

Adapun yang menyebabkan sektor listrik, gas, dan air bersih di Kabupaten Tulang Bawang tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang yaitu pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih ini lebih lambat dibandingkan dengan

laju pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih di tingkat Provinsi Lampung.

3. Sektor konstruksi

Sama halnya dengan sektor konstruksi di Kabupaten Tulang bawang yang tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai DLQ yang cenderung kurang dari 1 yaitu sebesar 0,949. Yang menyebabkan sektor konstruksi tidak memiliki harapan menjadi sektor basis dimasa mendatang yaitu karena penyumbangan PDRB di Kabupaten Tulang Bawang lebih kecil dan lebih lambat di bandingkan dengan tingkat Provinsi Lampung. Hal tersebut karena kegiatan konstruksi di Kabupaten Tulang Bawang belum banyak di gunakan atau di kelola dengan baik di daerah tersebut.

4. Sektor pengangkutan dan komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi tidak bisa diharapkan menjadi sektor basis di Kabupaten Tulang bawang, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai DLQ sebesar 0,844 yaitu nilai DLQ yang kurang dari satu.

Hal yang menyebabkan sektor pengangkutan dan komunikasi tidak diharapkan menjadi sektor basis atau tetap menjadi sektor non basis karena sektor pengangkutan dan

komunikasi memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan kecil dibandingkan dengan tingkat Provinsi Lampung.

5. Sektor jasa – jasa

Sektor terakhir yang tidak bisa diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang yaitu sektor jasa – jasa. Sektor jasa – jasa ini memiliki nilai DLQ yang kurang dari satu, yaitu sebesar 0,996. Hal tersebut yang mengakibatkan sektor jasa – jasa tidak bisa dijadikan sektor basis di masa mendatang atau tetap menjadi sektor non basis.

6. Sektor pertambangan dan penggalian

Berbeda dengan sektor pertanian, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa- jasa yang diharapkan tidak bisa menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor pertambangan dan penggalian ini bisa diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang dengan nilai DLQ yang lebih besar dari satu, yaitu sebesar 1,037.

Yang mengakibatkan sektor pertambangan dan penggalian dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang yaitu laju pertumbuhan dan perkembangan sektor pertambangan dan penggalian cenderung lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Lampung.

7. Sektor industri pengolahan

Sektor selanjutnya yang menjadi basis dimasa mendatang yaitu sektor industri pengolahan karena nilai DLQ yang diperoleh sektor industri pengolahan yaitu lebih besar dari satu, yaitu sebesar 1,036. Hal tersebut yang menjadikan sektor industri pengolahan menjadi sektor basis dimasa mendatang.

Penyebab sektor industri pengolahan menjadi sektor basis di masa mendatang yaitu laju pertumbuhan dan perkembangan sektor tersebut lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Lampung.

8. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

Sektor perdagangan , hotel dan restoran ini di masa mendatang akan menjadi sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai DLQ yang lebih besar dari satu, yaitu sebesar 1,068.

Yang menyebabkan sektor perdangan, hotel, dan restoran menjadi sektor basis di masa mendatang, karena sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang memungkinkan menjadi basis dimasa mendatang.

9. Sektor keuangan , real estate, dan jasa perusahaan

Sektor terakhir yang menjadi sektor basis di masa mendatang yaitu sektor keuangan , real estate dan jasa perusahaan .

hal tersebut karena nilai DLQ yang lebih besar dari satu , yaitu sebesar 1,005. Sektor keuangan diharapkan dapat menjadi sektor basis di masa mendatang karena sektor tersebut memiliki perkembangan dan laju pertumbuhan yang baik di Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sub Sektor Pertanian

Hasil analisis Dynamic Location Quotient terhadap lima sub sektor yang terdapat dalam sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel.9.

Hasil Analisis Metode DLQ Sub Sektor Pertanian Yang Ada Di Kabupaten Tulang Bawang.

Sub sektor	DLQ	Keterangan
Tanaman pangan	0,358	Non Basis
Tanaman hortikultura	0,708	Non Basis
Perkebunan	1,083	Basis
Perternakan	1,516	Basis
Jasa pertanian dan perburuan	1,139	Basis

Hasil analisis DLQ untuk kelima sub sektor dalam sektor pertanian menghasilkan tiga sub sektor yang mempunyai nilai DLQ lebih dari satu dan 2 sub sektor yang lainnya mempunyai nilai DLQ kurang dari satu. tiga sub sektor yang diharapkan menjadi sub sektor basis dalam

perekonomian Kabupaten Tulang Bawang di masa yang akan datang yaitu sub sektor perkebunan , sub sektor perternakan, dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.

1. Sub sektor Perkebunan

Sub sektor tanaman perkebunan mempunyai nilai DLQ lebih besar dari satu yaitu sebesar 1,083, berarti sub sektor ini dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis bagi perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang di masa yang akan datang. Hal ini di sebabkan pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tulang Bawang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan di tingkat provinsi Lampung. Sedangkan laju pertumbuhan yang epat disebabkan oleh peningkatan PDRB sub sektor ini yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan PDRB sub sektor yang sama di tingkat provinsi Lampung.

2. sub sektor perternakan

sub sektor perternakan di Kabupaten Tulang Bawang untuk masa yang akan datang ternyata masih dapat diharapkan untuk menjadi sub sektor basis bagi perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang. Sub sektor perternakan mempunyai nilai DLQ sebesar 1,516. Hal ini di sebabkan laju pertumbuhan sub sektor peternakan di Kabupaten Tulang Bawang lebih cepat di bandingkan dengan laju pertumbuhan sub sektor peternakan tingkat provinsi Lampung.

Adapun kegiatan peternakan yang ada di kabupaten Tulang Bawang mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik dilakukan rakyat maupun perusahaan peternakan.⁷⁰

3. Sub sektor Jasa pertanian dan perburuan

Sub sektor jasa pertanian dan perburuan di Kabupaten Tulang Bawang pada masa mendatang di harapkan menjadi sektor basis. Hal tersebut karena nilai DLQ sub sektor jasa pertanian dan perburuan sebesar 1,139 yaitu lebih besar dari satu. Adapun kegiatan sub sektor jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian , perburuan dan penangkapan satwa liar , serta penangkaran satwa liar.⁷¹

4. Sub sektor tanaman pangan

Sedangkan sub sektor tanaman pangan di masa mendatang tidak diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang. Hal tersebut karena hasil perhitungan DLQ yang menunjukkan sub sektor tanaman pangan cenderung kurang dari satu , yaitu sebesar 0,358.

Hal yang menyebabkan sub sektor tanaman pangan menjadi sektor non basis di masa mendatang yaitu karena laju pertumbuhan

⁷⁰ BPS Kabupaten Tulang Bawang (PDRB Menurut Lapangan Usaha)

⁷¹ *Ibid.*

sub sektor tanaman pangan yaitu mengalami pelambatan. Hal tersebut karena produktivitas rata-rata tanaman pangan di Kabupaten Tulang Bawang masih relatif rendah, walaupun pada beberapa lokasi telah mencapai tingkat yang tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan tidak meratanya kesuburan lahan dan berbedanya kemampuan setiap petani dalam mengolah sub sektor tanaman pangan tersebut.

Selain itu, para usahatani di Kabupaten Tulang Bawang lebih memilih untuk usaha tani perkebunan karena usahatani perkebunan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan iaya yang rendah dan perawatan yang mudah. Hal tersebut yang mengakibatkan lambatnya laju pertumbuhan pada sub sektor tanaman bahan makanan dan tidak bisa diharapkan menjadi sektor basis dimasa mendatang.

5. Sub sektor tanaman hortikultura

Sub sektor selanjutnya yang mengalami perubahan peranan di masa mendatang yaitu sub sektor tanaman bahan hortikultura. Dimana nilai DLQ sebesar 0,708, artinya sub sektor tanaman bahan makanan tidak bisa diharapkan menjadi sub sektor basis dimasa mendatang.

Yang menyebabkan sub sektor hortikultura tidak akan menjadi sektor basis di masa yang akan datang yaitu karena laju pertumbuhan sub sektor tanaman hortikultura mengalami

perlambatan. Hal tersebut yang mengakibatkan sub sektor tersebut tidak bisa menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Perubahan Peranan Sektor dan Sub sektor Basis

a. Sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Tulang Bawang.

Perubahan sektor peranan sektor pertanian dan perekonomian lainnya dapat diketahui dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu metode *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. Hasil penggabungan kedua analisis tersebut terhadap perekonomian Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 10.

**Perubahan Peranan Sektor Pertanian Dan Perekonomian
Lainnya Di Kabupaten Tulang Bawang .**

Lapangan usaha	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan	1,311	0,943	Basis \Rightarrow Non Basis
Pertambangan dan penggalian	0,318	1,037	Non Basis \Rightarrow Basis
Industri pengolahan	1,109	1,036	Tetap Basis
Listrik, gas, dan air bersih	1,068	0,977	Basis \Rightarrow Non Basis
Kontruksi	0,992	0,949	Tetap Non basis
Perdagangan, hotel, dan restoran	0,912	1,068	Non Basis \Rightarrow Basis

Pengangkutan dan komunikasi	0,791	0,844	Tetap Non Basis
Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	0,488	1,005	Non Basis \Rightarrow Basis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sektor pertanian dan sektor listrik, gas dan air bersih di perkirakan mengalami perubahan peranan pada masa mendatang yaitu dari sektor basis menjadi sektor non basis. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan sektor keuangan mengalami perubahan peranan dari sektor non basis menjadi sektor basis pada masa mendatang .

1. Sektor pertanian

Sektor pertanian diperkirakan mengalami perubahan peranan dari sektor basis menjadi sektor non basis pada masa yang akan datang. Perubahan peranan sektor pertanian tersebut karena kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tulang Bawang yang cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut bisa disebabkan oleh penurunan hasil produksi dari sektor pertanian yang diakibatkan oleh belum mampunya petani dalam mengelola dan memanfaatkan usahatannya secara baik.

b. Sub Sektor Pertanian

Perubahan peranan dari tiap – tiap sektor yang terdapat dalam sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara yang sama yaitu dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu metode LQ dan DLQ hasil dari fabungan analisis LQ dan DLQ terhadap

perekonomian Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.
Perubahan Peranan Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Tulang Bawang.

Sub Sektor	LQ	DLQ	Keterangan
Tanaman pangan	1,092	0,358	Basis \Leftrightarrow Non Basis
Tanamn holtikultura	0,103	0,708	Tetap Non Basis
Perkebunan	1,253	1,083	Tetap Basis
Peternakan	0,888	1,516	Non Basis \Leftrightarrow Basis
Jasa pertanian dan perburuan	1,125	1,139	Tetap Basis

Berdasarkan penggabungan dua metode analisis sebelumnya, yaitu metode analisis LQ dan DLQ diketahui bahwa tanaman pangan dan peternakan mengalami perubahan peranan di masa mendatang sedangkan ketiga sub sektor lainnya seperti tanaman holtikultura , perkebunan dan jasa pertanian tidak mengalami perubahan peranan tetap basis dan non basis.

1. Sub sektor tanaman pangan

Salah satu yang mengalami perubahan peranan dari basis berubah menjadi sektor non basis adalah sub sektor tanaman pangan, diketahui nilai LQ pada sub sektor tanaman pangan sebesar 1,092. Artinya sub sektor tanaman pangan pada masa sekarang menjadi sub sektor basis karena nilai LQ lebih besar dari

satu. Tetapi untuk masa mendatang di lihat dari nilai DLQ yang menunjukkan kurang dari satu, yaitu sebesar 0,358 artinya sub sektor tanaman pangan tidak bisa diharapkan menjadi sub sektor basis.

2. Sub sektor peternakan

Yang mengalami perubahan peranan dari sektor basis ke non basis selanjutnya yaitu sub sektor peternakan. Perubahan pada sub sektor peternakan ini berbeda dengan sub sektor tanaman pangan yaitu dari sektor basis ke non basis. Tetapi, sub sektor peternakan mengalami perubahan dari sektor non basis menjadi sektor basis. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai LQ sebesar 0,888 dan nilai DLQ sebesar 1,516 yaitu lebih besar dari satu. Artinya, sub sektor peternakan memiliki kemungkinan akan menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

4. Faktor penyebab perubahan peranan sektor dan sub sektor pertanian

- a. Sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Tulang Bawang.

Dua metode yang telah digunakan sebelumnya yaitu metode LQ dan DLQ hanya mampu menunjukkan peranan dan perubahan peranan sektoral dalam pertumbuhan ekonomi daerah tanpa membahas sebab perubahan tersebut. Pemahaman untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan peranan sektoral adalah penting, karena

merupakan kunci dasar untuk mengetahui kemampuan daerah untuk mempertahankan sektor basis dalam persaingan.

Faktor penyebab perubahan peranan sektoral dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Shift Share* dengan menghitung *Total Shift Share* (TSS). Sedangkan TSS sendiri terdiri dari *Structural Shift Share* (SSS), dan *Location Shift Share* (LSS). Jika nilai SSS lebih besar dari pada nilai LSS berarti faktor penyebab perubahan peranan suatu sektor perekonomian adalah struktur perekonomiannya. Begitu juga sebaliknya, jika LSS lebih besar dibandingkan SSS maka yang menentukan terjadinya perubahan peranan suatu sektor perekonomian adalah faktor lokasinya. Sedangkan jika SSS sama dengan LSS maka struktur perekonomian dan faktor lokasi sama – sama kuat sebagai faktor yang menentukan perubahan peranan sektor ekonomi tersebut.⁷²

Sebelumnya telah diketahui bahwa dari sembilan sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Tulang Bawang terdapat lima sektor yang mengalami perubahan peranan, baik non basis berubah menjadi basis, maupun basis berubah menjadi non basis. Kelima sektor perekonomian tersebut yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan, real estate, dan jasa

⁷² Usman, “Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Keerom Provinsi Papua”, Jsep, Vol.8 No. 3,(November 2015).H. 40

perusahaan. Adapun penyebab perubahan – perubahan peranan kelima sektor tersebut dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel. 12.

Faktor Penyebab Perubahan Peranan Sektor Pertanian Dan Sektor Perekonomian Lainnya Di Kabupaten Tulang Bawang

Sektor Perekonomian	SSS	LSS	Faktor Penyebab
Pertanian,peternakan, kehutanan dan perikanan	0,088529	-0,026386	Struktur perekonomian
Pertambangan dan penggalian	0,483749	-0,459921	Struktur perekonomian
Industri pengolahan	0,211253	0,035023	Struktur perekonomian
Listrik,gas, air bersih	0,256375	-0,021383	Struktur perekonomian
Konstruksi	0,076491	-0,025877	Struktur perekonomian
Perdagangan, hotel,dan restoran	0,00878	0,032082	lokasi
Pengangkutan dan komunikasi	0,041195	-0,018207	Struktur perekonomian
Keuangan, dan jasa perusahaan	0,180400	-0,130139	Struktur perekonomian
Jasa-jasa	0,046183	-0,002137	Struktur perekonomian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penyebab perubahan peranan dari masing – masing sektor di Kabupaten Tulang Bawang. Dan hampir semua sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Tulang Bawang penyebab perubahan peranannya yaitu dikarenakan struktur perekonomian. Hal tersebut di tunjukan pada nilai SSS yang lebih besar dari nilai LSS. kecuali pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang

menyebabkan perubahan peranan disebabkan sektor lokasinya. Karena nilai SSS lebih kecil dari nilai LSS di Kabupaten Tulang Bawang.

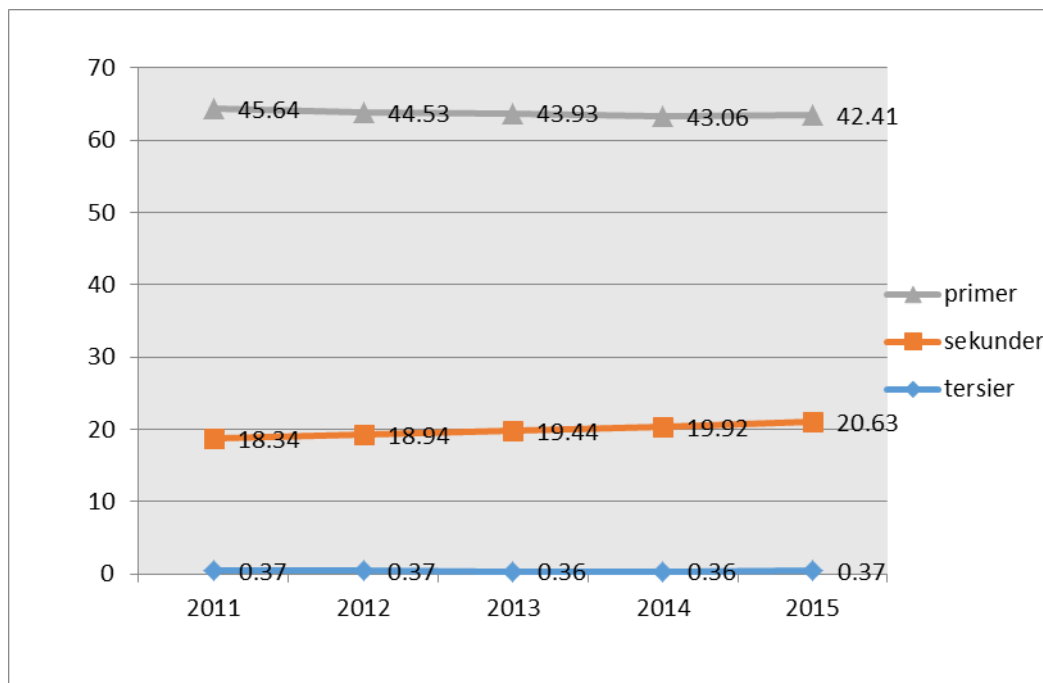
1. Sektor pertanian

Telah diketahui pada (tabel 9) penyebab perubahan peranan pada sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang yaitu karena struktur ekonomi . hal tersebut dapat dilihat dari nilai $SSS > LSS$ yaitu sebesar $0,088529 > -0,026386$. Artinya apabila nilai SSS lebih besar dari nilai LSS maka yang menyebabkan perubahan peranan tersebut adalah struktur perekonomiannya.

Yang di maksud dengan perubahan struktur perekonomian yaitu ditandai dengan merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan pangsa tersier (jasa).⁷³ Gambaran struktur perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada gambar berikut:

⁷³ Andi Tri Pambudi, “ Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Undip*, H. 3

Gambar 1.
Struktur Perekonomian Pada Kabupaten Tulang Bawang Di Lihat Dari
Kontribusi Terhadap PDRB.



Berdasarkan gambar 1. Dapat dilihat kontribusi sektor primer (sektor pertanian), sektor sekunder (sektor industri) dan sektor tersier (sektor jasa) di Kabupaten Tulang Bawang. Dari tahun 2011-2015 kontribusi sektor primer cenderung mengalami penurunan. Berbeda dengan sektor sekunder dan tersier meskipun kontribusinya terhadap PDRB masih relatif rendah di bandingkan dengan sektor primer, tetapi di tahun 2011-2015 kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Tulang

Bawang selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan struktur perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang selama tahun 2011-2015 cenderung mengalami perubahan struktural perekonomian, yaitu dari sektor primer ke sektor dekunder dan tersier. Perubahan struktur perekonomian inilah yang kemudian diperkirakan dapat menyebabkan sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang mengalami perubahan peranan di masa yagn akan datang.

Perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang dapat menunjukkan semakin berkurangnya peranan primer khususnya sektor pertanian yang diperkirakan berubah perannya menjadi sektor non basis di masa mendatang. Hal ini terkait dengan belum optimalnya petani Kabupaten Tulang Bawang dalam melakukan pengelolaan usaha taninya secara agribisnis. Akibatnya sektor pertanian yang termasuk dalam sektor primer menjadi sulit untuk berkembang dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Tulang Bawang cenderung menurun.

2. Sub sektor pertanian

Faktor penyebab terjadinya perubahan peranan yang terdapat pada sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perternakan dapat dilihat pada tabel 13 yang menjelaskan faktor apa yang menyebabkan sub sektor tersebut mengalami perubahan. Tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel.13
Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Peranan Sub Sektor Pertanian Di
Kabupaten Tulang Bawang

Sektor pertanian	SSS	LSS	Faktor penyebab
Tanaman pangan	0,023125996	0,016746411	Struktur perekonomian
peternakan	0,734741009	-0,028835368	Struktur perekonomian

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan peranan sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan adalah faktor struktur perekonomian.

a. Tanaman pangan

Diketahui bahwa nilai SSS pada sub sektor tanaman pangan sebesar 0,023125996 dan nilai LSS sebesar 0,016746411. Nilai SSS dan LSS tersebut menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan mempunyai nilai SSS yang lebih besar dibandingkan nilai LSS sehingga perubahan peranan yang terjadi pada sub sektor tanaman pangan di sebabkan oleh faktor struktur perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang.

Penyebab terjadinya perubahan peranan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tulang Bawang di pengaruhi oleh struktur perekonomian yang cenderung bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini terkait dengan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang yang mendukung sektor perekonomian yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi yaitu sektor industri pengolahan.

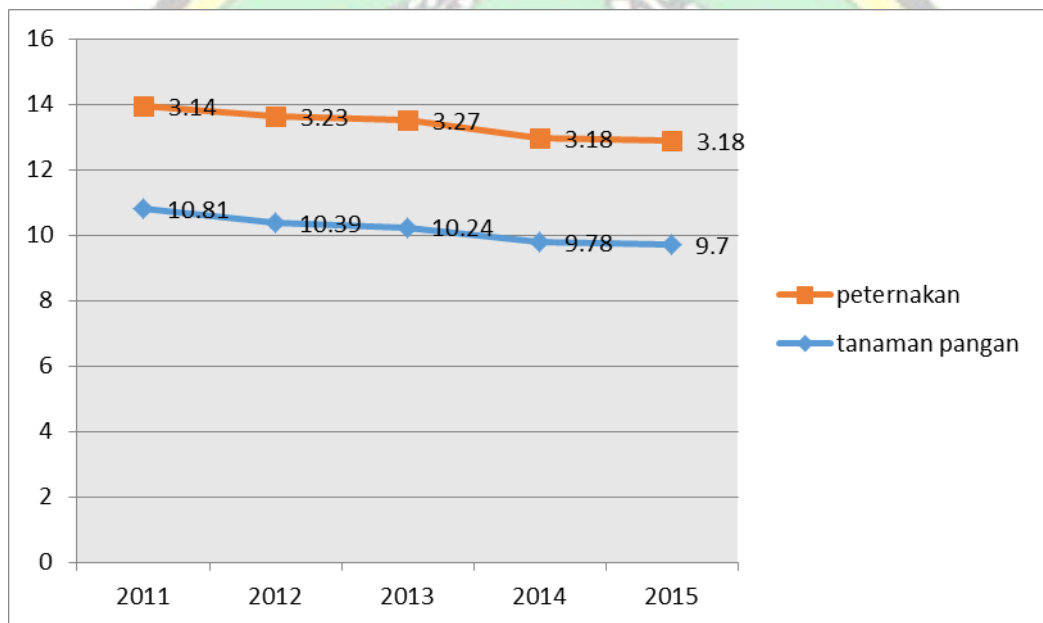
Adapun industri pengolahan di Kabupaten Tulang Bawang yang sudah berkembang diantaranya industri sawit dan industri tepung tapioka. Industri pengolahan tersebut merupakan industri pengolahan pengolahan yang lebih banyak mengambil bahanbaku (input) dan sub sektor tanaman perkebunan dari pada sub sektor tanaman pangan. Kondisi tersebut yang kemudian menyebabkan sub sektor tanaman pangan perannya menjadi semakin berkurang (bergeser) dan diperkirakan berubah menjadi sub sektor non basis pada masa mendatang.

b. Peternakan

Sub sektor peternakan ini mengalami perubahan peranan dari sub sektor non basis menjadi sub sektor basis pada masa mendatang. Apabila dilihat dari nilai SSS dan LSS. Nilai SSS sub sektor ini sebesar 0,734741009 dan nilai LSS yaitu sebesar -0,028835368. Nilai SSS yang lebih besar dari nilai LSS tersebut menunjukkan bahwa perubahan peranan yang terjadi pada sub sektor peternakan di

sebabkan oleh faktor struktur perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang. Perubahan struktur perekonomian pada sub sektor peternakan.

Gambar. 2.
Struktur Perekonomian Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Tulang Bawang.



Dilihat pada gambar tersebut bahwa kontribusi sub sektor tanaman pangan lebih besar dari sub sektor peternakan. Tetapi laju setiap tahunnya mengalami penurunan. Berbeda dengan sub sektor peternakan yang setiap tahunnya menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik . hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan pada

masa mendatang akan menjadi sektor basis karena adanya pergeseran peranan tersebut.

5. Peran sektor pertanian perspektif ekonomi islam.

a. Peran pemerintah dalam proses distribusi pada sektor pertanian

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan dimasyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintah yang adil.⁷⁴

Telah diketahui bahwasannya peran sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Tulang bawang sangatlah penting. hal tersebut ditunjukan dengan kontribusi sektor pertanian yang menyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Tulang Bawang. Pembangunan perekonomian khususnya sektor pertanian yang ada di Kabupaten Tulang Bawang tidak lah lepas dari peran pemerintah yang ikut andil dalam proses pembangunan di daerah Kabupaten Tulang

⁷⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, "konsep distribusi dalam ekonomi islam", (yogyakarta: pustaka pelajar : 2013) h. 89

Bawang khususnya pada sektor pertanian. Peran pemerintah dalam proses pembangunan di wilayah Kabupaten Tulang Bawang dalam sektor pertanian cukup mendukung untuk keberlangsungan pertumbuhan sektor pertanian dalam wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

Adapun program pemerintah yang akan berlangsung yaitu rencana penambahan lahan sawah baru seluas 1.000 (ha) dan pemberian bantuan handtraktor pada 15 kelompok tani di Kabupaten Tulang Bawang.⁷⁵

Pengembangan lahan tersebut dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur di rawa-rawa yang selama ini tidak digunakan secara produktif oleh masyarakat. pemerintah telah dan akan memberikan bantuan berupa alat bajak sawah yaitu traktor tangan roda dua, traktor besar roda 4, pompa air, yang tersebar di daerah sentra produksi padi yaitu di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, Rawa Pitu, Dente Teladas, Gedung Aji Baru, dan Gedung Meneng, yang diberikan kepada petani, melalui dan dikelola oleh kelompok-kelompok tani.

Kemudian untuk mempercepat penggarapan sawah waktu panen, kita berikan alat modern yaitu combine harvester agar dapat mempercepat waktu penggarapan dan menghemat waktu serta tenaga manusia. Sementara untuk meningkatkan produktivitas sawah yang

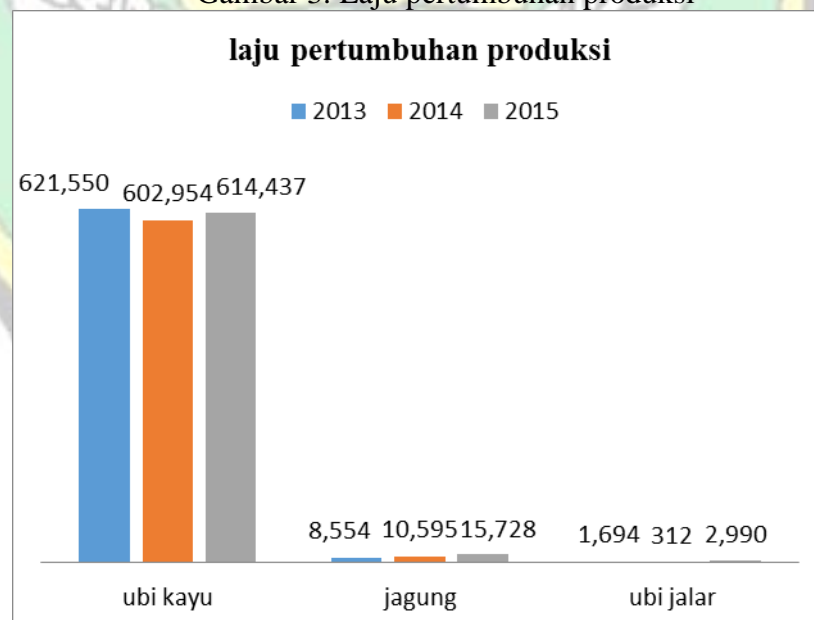
⁷⁵ <http://suarapedia.com/id-194-post-15-kelompok-tani-di-tulang-bawang-dapat-bantuan-handtraktor.html>, (akses , 06 juli 2017) pkl . 17 :21

produksinya masih rendah, akan lakukan penerapan peningkatan mutu intensifikasi dengan cara pengaturan air, pengaturan pola tanam, penggunaan benih unggul, pemakaian pupuk yang berimbang serta pengendalian organisme pengganggu tanaman.⁷⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan kondisi pertanian di Kabupaten Tulang Bawang dengan cara memberikan bantuan atau program yang akan berlangsung untuk meningkatkan pendapatan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang , dalam konteks perspektif islam bahwasanya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang menerapkan prinsip keadilan dalam memberikan bantuan tersebut untuk keseluruhan wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut berikut :

Gambar 3. Laju pertumbuhan produksi



SUMBER : BPS KABUPATEN TULANG BAWANG

⁷⁶ <http://www.tulangbawangkab.go.id>, Program Pertanian 2017 (Akses, 20 April 2017 : 22;44)

Dapat dilihat pada gambar 3. Menunjukkan hasil produksi yang terdapat pada ubi kayu, jagung, dan ubi jalar mengalami peningkatan meskipun jumlah peningkatan terbesar pada ubi kayu, tetapi pada tanaman jagung dan ubi jalar tersebut mengalami peningkatan pada laju pertumbuhan produksi. Hal tersebut membuktikan bahwa program pemerintah yang diberikan kepada sektor pertanian mengalami hasil yang baik dilihat dari pertumbuhan produksi pada sektor pertanian tersebut.

b. Peran masyarakat dalam proses distribusi dalam sektor pertanian

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dalam menciptakan keadilan, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga kewajiban masyarakat untuk mewujudkannya.⁷⁷

Sesuai dengan prinsip keadilan dalam pembangunan ekonomi Islam yaitu, dalam melakukan sesuatu berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab itu harus merata, adil dan berguna bagi semuanya.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk diantaranya :

- a. Alquran dan sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rizeki.

⁷⁷ *Ibid*, h. 96

- b. manusia adalah khalifah Allah Swt yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah Swt.
- c. Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak
- d. Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum – hukum yang telah ditetapkan Allah Swt yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.⁷⁸

Dari ke empat petunjuk tersebut , bahwasanya islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumberdaya alam sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah Swt. Yaitu dengan tidak merusaknya melainkan mampu bermanfaat bagi semuanya, baik bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah . hal tersebut telah ditunjukkan pada Sektor pertanian khususnya yang berada di Kabupaten Tulang Bawang. Yaitu sangat bermanfaat bagi perekonomian Kabupaten Tulang Bawang, dengan sektor pertanian yang memiliki jumlah PDRB terbesar di Kabupaten Tulang Bawang.

Itu artinya bahwa sektor pertanian cukup dikelola dengan baik oleh para petani di setiap daerah di Kabupaten Tulang

⁷⁸ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2,(Juli-Desember 2016), H. 208

Bawang . karena para petani di Kabupaten Tulang Bawang menyadari bahwasanya mereka adalah khalifah Allah Swt yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberikan manfaat bagi diri sendiri , orang lain , maupun perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang. Seperti dalam(

QS ar-ra'ad : 11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubahnya . hal tersebut menggambarkan seorang petani di kabupaten tulang bawang yang sangat menyadari dan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam memenuhi kehidupannya terutama dalam bertani. Tidak akan ada yang merubah pendapatan mereka , jika bukan mereka sendiri yang merubahnya dengan cara bertanggung jawab dalam hal melakukan pembangunan di sektor

pertanian. Hal tersebut akan berdampak baik bagi pendapatan mereka khususnya para petani dan pertumbuhan wilayah khususnya sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang. Rasa tanggung jawab pada diri petani bahwasanya mereka menyadari bahwa mereka adalah khalifah Allah . yang harus bertanggung jawab, merawat, melestarikan dan mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Tulang bawang hal tersebut di tunjukan dengan banyaknya petani di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.14.

Banyaknya Kepala Keluarga Tani Dan Luas Lahan Menurut Jenisnya Dan Kecamatan Di Kabupaten Tulang Bawang, 2015.

Kecamatan <i>District</i>	Kepala keluarga tani <i>Number of farmer family</i>	Jenis lahan <i>Type of area (ha)</i>		
		Sawah <i>wetland</i>	Kering <i>dryland</i>	Jumlah <i>total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Banjar agung	4.729	10	23.078	23.088
2. Banjar margo	6.171	216	13.079	13.295
3. Gedung aji	2.911	1.136	10.311	11.447
4. Penawar aji	2.717	3.727	6.718	10.445
5. Meraksa aji	2.713	460	9.011	9.471
6. Menggala	3.405	870	33.530	34.400
7. penawar tama	4.178	566	20.487	21.053
8. rawajitu selatan	5.700	8.670	3.724	12.394
9. gedung meneng	5.786	8.356	57.351	65.707
10. rawajitu timur	4.406	910	16.755	17.665
11. rawa pitu	4.536	7.150	9.768	16.918
12. gedung aji baru	4.288	2.155	7.381	9.536
13. dente teladas	4.123	11.606	56.959	68.565

14. banjar baru	10.498	220	13.075	13.296
15. menggala timur	2.528	1.488	17.865	19.353
Tulang Bawang	69.689	47.540	299.092	346.632

Sumber : BPS Kabupaten Tulang Bawang

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa peran pertanian tidak hanya berperan sangat penting bagi perekonomian Kabupaten Tulang Bawang , melainkan berperan penting juga bagi para petani Kabupaten Tulang Bawang . karena sebagian penduduk di Kabupaten Tulang bawang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Selama tahun 2011-2015, sektor pertanian menjadi sektor basis artinya sektor pertanian mampu menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi lokal maupun mengekspor ke luar wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Sedangkan sektor lainnya yang menjadi sektor basis yaitu sektor industri, sektor listrik, gas dan air bersih.
2. Sub sektor pertanian yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Tulang Bawang selama tahun 2011-2015 yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.
3. Berdasarkan data pada tahun 2011-2015, sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang mengalami perubahan peranan dimasa yang akan datang yaitu dari sektor basis menjadi sektor non basis, yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sedangkan sektor pertambangan, sektor perdagangan, sektor keuangan berubah dari non basis menjadi basis. Dan

sektor industri tetap menjadi sektor basis, sedangkan sektor konstruksi dan pengangkutan tetap menjadi sektor non basis.

4. Berdasarkan data pada tahun 2011-2015, sub sektor pertanian di Kabupaten Tulang Bawang yang mengalami perubahan peranan dimasa yang akan datang yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan. Sub sektor tanaman pangan berubah peranan dari sub sektor basis dan non basis . dan sub sektor peternakan berubah peranan dari sektor non basis berubah menjadi basis. Sedangkan perkebunan dan jasa pertanian tetap menjadi basis, dan sub sektor tanaman hortikultura tetap menjadi sub sektor non basis

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini , diharapkan sektor pertanian terus mampu menjadi sektor basis, dan untuk pemerintah Kabupaten Tulang Bawang harus lebih memperhatikan terhadap sektor pertanian, dengan cara memberikan bantuan terhadap para petani . agar sektor pertanian terus berperan menjadi sektor basis dan tidak berubah menjadi sektor non basis. Dan tidak lepas sesuai dengan ajaran islam. Karena, sektor pertanian tersebut termasuk penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Tulang Bawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Abd Diah Retno Dwi Hastuti, " *Ekonomika Pertanian*", (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008)
- Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1, No 2, (Juli-Desember, 2016)
- Andi Tri Pambudi, "Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Undip*.
- Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013", *Jurnal Unesa*, Vol 3 No 2 Edisi Yudisium 2015.
- BPS Kabupaten Tulang Bawang
- Cristopher pase dan bryan lowes, " *collins kamus lengkap ekonomi edisi kedua*" (jakarta: erlangga, 1994).
- Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya", (Semarang: Cv Alwaah, 1989).
- Budi Santoso, Eko " *Analisis Keterkaitan Wilayah Secara Sektoral Ditinjau Dari Sektor Unggulan Kawasan GKS Plus Terhadap Jawa Timur* :

Implikasinya Terhadap Pengembangan Perkotaan”, Seminar Nasional CITIES 2012.\

Emma Dwi Ratnasari,” Sectors Analysis And Determination Of Gdp Forming Leading Sector In District Kebumen”, *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol.13, No. 01, (Juli,2014).

Fordebi, Adesy, “Ekonomi Dan Bisnis Islam “, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada: 2016)

Hasan Aedy, “ *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* “, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>, akses, (09 februari 2017), pukul 21:16

Husein Umar, *Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*, Gramedia Pustaka utama, Jakarta, Cet. Ke2,

Jhingan, M.L , *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).

Subagyo, Joko, “ *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*”, (Rineka Cipta :Jakarta, 2011)

Jui Rompas, *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*, Volume 15 No . 04 Thn 2015.

Juliansyah Noor,” *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah Edisi I*”, (jakarta :Kencana, 2911).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011).

Lincoln, Arsyad, “*ekonomi pembangunan edisi ke -5* “ ,(yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2010)

M. Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo “ *Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah*” Jurnal Teknik Pomit s Vol. 3, No. 1

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith,” *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*” , jilid 1 (Jakarta : Erlangga, 2003)

M.L.Jhingan ,”*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*”, (jakarta : PT. Raja grafindo, 2016)

Moh. Fathoni Santoso , “Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Kediri Tahun 2009-2013”, *Jurnal Unesa* , Vol 3 No 2 Edisis Yudisium 2015.

Mubyarto, “*Pengantar Ekonomi Pertanian*”, (jakarta : PT Pustaka, 1995)

Mudrajat kuncoro, “*ekonomika pembangunan*”, (jakarta: erlangga, 2010).

Muhamad, “*Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*”, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013),h.200

Mulyanto,” *prinsip – prinsip pengembangan wilayah*”. (yogyakarta: graha ilmu, 2008)

Nanang Martono , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta ; Rajawali Pers ,2012)

Rachmat Hendayana, “Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional”,*Jurnal Informatika Pertanian*, Vol, 12 (Desember, 2003).

Rahardjo adisasmita, “*dasar-dasar ekonomi wilayah*”, (yogyakarta: graha ilmu, 2005).

-----, *Ekonomi Archipelago*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008)

-----, “*Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) h. 90

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2014)

abdul ghofur noor, Ruslan “ konsep distribusi dalam ekonomi islam”, (yogyakarta: pustaka pelajar : 2013)

Salindri Masfufah, Teguh Hadi Priyono, Anifatul Hanin, “ *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 (Pendekatan Shift Share Esteban Marquillas)*”, UNEJ, Skripsi.

Satriyo Pratomo, “ *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali*”, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi, h. 13

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*” (Bandung:Alfabeta,2009)

Suryana, “*Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2000).

Tulus T.H. Tambunann, “*Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*”, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003).

Usman, “*Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Keerom Provinsi Papua*”, Jsep, Vol.8 No. 3,(November 2015).

Zalika Oktavia, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Hartono, “Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatra Selatan” , *Jurnal Pertanian*, Vol. 01, NO. 02, (Juli, 2015).

Pendoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, Iain Raden Intan Lampung, 2015

